# PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK TERATAI (TERJUN, AMATI, RANGKAI) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PIDATO SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 17 MEDAN TAHUN AJARAN 2024/2025

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat**

**Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**


**Oleh:**

**ERIKA PUTRI SINAGA**
**NIM 2213311060**

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**
**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**
**UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

**2025**

# PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh Gelar Sarjanan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, Oktober 2025
Penulis



Erika Putri Sinaga
NIM 2213311060

## LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**Skripsi ini diajukan oleh Erika Putri Sinaga, NIM 2213311060**
**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/S-1**
**Fakultas Bahasa dan Seni**
**Universitas Negeri Medan**

**Dinyatakan telah memenuhi syarat**
**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Medan, September 2025**

**Disetujui oleh:**
**Pembimbing Skripsi**



**Prof. Dr. Khairil Ansari, M.Pd.**
**NIP 19630910988031002**

**LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN**

**Skripsi ini diajukan oleh Erika Putri Sinaga, NIM 2213311060**
**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/S-1**
**Fakultas Bahasa dan Seni**
**Universitas Negeri Medan**

**Dinyatakan telah memenuhi syarat**
**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Panitia Ujian**

**Medan, September 2025**

**Ketua,**

**Prof. Dr. Zulkifli, M.Sn.**
**NIP 196601131993031003**

**Sekretaris,**

**Dr. Muharrina Harahap, S.S., M.Hum.**
**NIP 198303112009122005**

## LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan telah**
**memenuhi syarat untuk memperoleh**
**gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Medan, September 2025**

**Tim Penguji**

| | **Nama** | **Tanda Tangan** |
|---|---|---|
| 1. | Prof. Dr. Khairil Ansari, M.Pd.<br>NIP 19630910988031002 | |
| 2. | Dr. Wisman Hadi, S.Pd., M.Hum.<br>NIP 197802012003121003 | |
| 3. | Dr. Elly Prihasti Wuriyani, S.Pd., M.Pd.<br>NIP 198005272008012014 | |
| 4. | Frinawaty Lestarina Barus, S.Pd,. M.Pd.<br>NIP 198808042015042004 | |

# ABSTRAK

**Erika Putri Sinaga, NIM 2213311060. Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2024/2025. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / S1, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis kemampuan siswa dalam menulis teks pidato menggunakan 3M (mengamati, meniru, modifikasi) pada siswa kelas Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan, (2) menganalisis kemampuan siswa dalam menulis teks pidato menggunakan Teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan, (3) menganalisis penggunaan pembelajaran Teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian *two group posttest desain only design*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 17 Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan yang berjumlah 314 orang yang terbagi dalam 10 kelas. Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas yakni kelas VIII-9 terdapat 28 siswa yang diberi perlakuan Teknik Teratai (terjun, amati, rangkai) dan kelas VIII-6 terdapat 28 siswa yang tidak diberi perlakuan atau menggunakan Teknik 3M (Mengamati, Meniru, Modifikasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks pidato siswa kelas eksperimen adalah 88 tergolong kedalam kategori baik sedangkan nilai rata-rata kelas control adalah 62 tegolong kedalam kategori cukup dan belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Berdasarkan uji normalitas lilliefors menggunakan Teknik teratai dihasilkan $L_{hitung}$ = 0,159 sedangkan dari daftar uji liliefors pada taraf nyata = 0,05 maka diperoleh harga $L_{tabel}$ = 0,167. Sehingga diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau 0,159 < 0,167 yang berarti data hasil *posttest* menggunakan Teknik teratai berasal dari populasi yang berdistribusi normal. (2) Berdasarkan uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,39 < 4,02) hal ini dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari varians yang homogen. (3) untuk pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung}$= 3,028 dan $t_{tabel}$=1,673. Kriteria pengujian adalah terima $H_0$ jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dalam penelitian ini dipeoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 3,028>1,673, dengan demikian $H_o$ ditolak dan $H_a$ diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa Teknik teratai (terjun, amati, rangkai) berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks pidado siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan.

**Kata kunci:** Teknik Teratai, Kemampuan Menulis, Teks Pidato

# ABSTRACT

**Erika Putri Sinaga, NIM 2213311060. The Effect of Using the Lotus Technique (Plunge, Observe, Arrange) on the Speech Text Writing Ability of Class VIII Students of SMP Negeri 17 Medan in the 2024/2025 Academic Year. Indonesian Language and Literature Education Study Program / S1, Indonesian Language and Literature Department, Faculty of Languages and Arts, State University of Medan.**

This study aims to (1) analyze students' ability to write speech texts using 3M (observing, imitating, modifying) in class VIII students of SMP Negeri 17 Medan, (2) analyze students' ability to write speech texts using the Lotus Technique (Plunge, Observe, Arrange) on the Speech Text Writing Ability of Class VIII Students of SMP Negeri 17 Medan, (3) analyze the use of Lotus Technique learning (Plunge, Observe, Arrange) which is significant on the speech text writing ability of class VIII students of SMP Negeri 17 Medan. This study uses an experimental research method with a *two group posttest design only design*. This research was conducted at SMP Negeri 17 Medan. The population in this study were all 314 eighth grade students of SMP Negeri 17 Medan, divided into 10 classes. The sample taken in this study consisted of 2 classes, namely classes VIII-9, 28 students who were given the Lotus Technique treatment (plunge, observe, arrange) and classes VIII-6, 28 students who were not given treatment or used the 3M Technique (Observe, Imitate, Modify). The results of the study showed that the average value of the ability to write speech texts of students in the experimental class was 88, classified as good, while the average value of the control class was 62, classified as sufficient and did not meet the criteria for achieving learning objectives (KKTP), namely 75. Based on the normality test of Liliefors using the Lotus Technique, Lhitung = 0.159 was obtained, while from the Liliefors test list at the real level = 0.05, the Ltabel price was obtained = 0.167. So that Lhitung < Ltabel or 0.159 < 0.167 was obtained, which means that the posttest data using the Lotus Technique came from a normally distributed population. (2) Based on the homogeneity test, Fhitung < Ftabel (1.39 < 4.02) was obtained, this can be concluded that the sample comes from a homogeneous variance. (3) for hypothesis testing, thitung = 3.028 and ttable = 1.673 were obtained. The test criteria are to accept H0 if thitung < ttable. In this study, thitung > ttable or 3.028> 1.673 were obtained, thus Ho was rejected and Ha was accepted. This proves that the lotus technique (plunge, observe, arrange) has a positive effect on the ability to write speech texts of class VIII students at SMP Negeri 17 Medan.

**Keywords:** Lotus Technique, Writing Skills, Speech Text

# KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan" ini dapat disusun dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, baik secara teoritis maupun praktis, bagi guru, siswa, serta pihak-pihak terkait dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran sastra.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Baharuddin, S.T., M.Pd., Rektor Universitas Negeri Medan,
2. Bapak Prof. Dr. Zulkifli, M.Sn., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni,
3. Bapak Dr. Wisman Hadi, S.Pd., M.Hum., Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, serta Dosen Pembimbing Akademik,
4. Ibu Dr. Masitowarni Siregar, M.Ed., Wakil Dekan II Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan,
5. Ibu Dr. Surya Masniari Hutagalung, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan,
6. Ibu Dr. Muharrina Harahap, S.S., M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia,
7. Ibu Frinawaty Lestarina Barus, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta Dosen Penguji II,
8. Ibu Dr. Elly Prihasti Wuriyani, S.S., M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta Dosen Penguji I,

9. Bapak Prof. Dr. Khairil Ansari, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan mengayomi penulis dalam waktu proses penulisan skripsi,
10. Dosen serta staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan,
11. Ibu Lastri Simanjuntak, S.Pd., Kepala SMP Negeri 17 Medan, guru-guru, staf/pegawai, siswa/I yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membantu penulis dalam penelitian,
12. Teristimewa kepada Orangtua tercinta, Bapak Torang Sinaga dan Mama Fransiska Sitanggang tersayang yang mampu benar-benar mewakili betapa besar cinta dan pengorbanan ibu dalam kehidupan penulis. Di setiap langkah, penulis yakin ada doa ibu yang menjadi sebab penulis senantiasa di pertemukan dengan orang-orang baik, serta mampu melalui berbagai proses hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Sekali lagi penulis sampaikan terima kasih karena telah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, memenuhi kebutuhan penulis, dukungan serta doa yang tiada henti kepada penulis selama melalui proses perkuliahan,
13. Terima kasih kepada Abang Bintang Sinaga, Abang Satria Sinaga, Abang Oskar Sinaga dan Kakak Diana Elisabet Sinaga yang terkasih dan tersayang yang telah memberi semangat, motivasi, memberikan dukungan doa serta membantu dalam moril maupun material selama proses perkuliahan,
14. Teman-teman seperjuangan kelas Regular A 2021, teman-teman KKN, dan sahabatku Rani Sri Necha Simbolon yang telah menemani penulis dan memberikan dukungan selama proses perkuliahan,
15. Semua pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu,
16. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Erika Putri Sinaga, terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk di teruskan. Terima kasih karena tetap memilih untuk melanjutkan, walau sering kali

tidak tahu pasti kemana arah ini akan membawa. Terima kasih karena telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah, dalam diam yang penuh tanya. Terima kasih karna sudah mempercayai proses, meski hasil belum sesuai harapan. Meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terima kasih karena tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski takut masih melekat erat, dan paling penting, terima kasih karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada jenjang SMP kelas VIII.

Medan, Oktober 2025
Penulis



Erika Putri Sinaga
NIM 2213311060

# DAFTAR ISI

**ABSTRAK** ..... **i**
***ABSTRACT*** ..... **ii**
**KATA PENGANTAR** ..... **iv**
**DAFTAR ISI** ..... **vii**
**DAFTAR TABEL** ..... **x**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xi**
**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
1.1 Latar Belakang Masalah ..... 1
1.2 Identifikasi Masalah ..... 10
1.3 Pembatasan Masalah ..... 11
1.4 Rumusan Masalah ..... 11
1.5 Tujuan Penelitian ..... 11
1.6 Manfaat Penelitian ..... 12
**BAB II KAJIAN TEORI** ..... **14**
2.1 Teknik Pembelajaran Terjun, Amati, Rangkai (TERATAI) ..... 14
2.1.1 Pengertian Teknik TERATAI ..... 14
2.1.2 Terjun ..... 15
2.1.3 Amati ..... 16
2.1.4 Rangkai ..... 17
2.1.5 Langkah-langkah Pembelajaran Teknik Teratai ..... 18
2.1.6 Kelebihan Teknik Teratai ..... 20
2.1.7 Kelemahan Teknik Teratai ..... 20
2.2 Teknik Pembelajaran 3M (Mengamati, Meniru, dan Modifikasi) ..... 20
2.2.1 Pengertian Teknik Pembelajaran 3M ..... 20
2.2.2 Penerapan Teknik Pembelajaran 3M ..... 23
2.3 Teks Pidato ..... 25
2.3.1 Pidato ..... 25
2.3.2 Teks Pidato ..... 27
2.3.3 Tujuan Teks Pidato ..... 27

2.3.4 Struktur Teks Pidato .....29
2.3.5 Teknik Penulisan Teks Pidato .....31
2.3.6 Menyusun Teks Pidato .....33
2.3.7 Ciri-ciri Kebahasaan Teks Pidato .....33
2.4 Hakikat Kemampuan Menulis .....36
2.4.1 Pengertian Kemampuan Menulis .....36
2.4.2 Menulis Teks Pidato .....38
2.5 Kerangka Berpikir .....40
2.6 Hipotesis Penelitian .....40
**BAB III METODE PENELITIAN .....42**
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....42
3.1.1 Lokasi Penelitian .....42
3.1.2 Waktu Penelitian .....42
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....42
3.2.1 Populasi Penelitian .....42
3.2.2 Sampel Penelitian .....43
3.3 Variabel Penelitian .....45
3.4 Metode Penelitian .....45
3.5 Desain Penelitian .....45
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....46
3.6.1 Observasi .....47
3.6.2 Wawancara .....48
3.7 Instrumen Penelitian .....48
3.8 Jalannya Kelas Kontrol .....50
3.9 Jalannya Eksperimen .....53
3.10 Organisasi Pengolahan Data .....61
3.11 Teknik Analisis Data .....61
**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....66**
4.1 Hasil Penelitian .....66
4.1.1 Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Menggunakan Teknik 3M (Mengamati, Meniru, Modifikasi) di SMP Negeri 17 Medan .....67

4.1.2 Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Menggunakan Teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) di SMP Negeri 17 Medan .....69
4.1.3 Pengaruh Teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan .....72
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....77
4.2.1 Kemampuan Menulis Siswa dalam Pembelajaran Teks Pidato Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan Menggunakan Teknik 3M (Meniru, Mengamati, Modifikasi) (Kelas Kontrol) .....77
4.2.2 Kemampuan Menulis Siswa dalam Pembelajaran Teks Pidato Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan Menggunakan Teknik Teratai (Terjun, amati, Rangkai) (Kelas Eksperimen) .....81
4.2.3 Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai (Terjun, amati, Rangkai) terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan. .....85
**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....96**
5.1 Simpulan .....96
5.2 Saran.....97
**DAFTAR PUSTAKA.....98**
**LAMPIRAN .....101**

# DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan .....43
Tabel 3.2 Desain Eksperimen two group post-test design .....46
Tabel 3.3 Aspek-aspek penilaian kemampuan menulis pidato.....49
Tabel 3.4 Jalannya kelas kontrol dengan menggunakan teknik Mengamati, Meniru, Modifikasi (3M) .....50
Tabel 3.5 Jalannya eksperimen dengan menggunakan teknik Terjun, Amati, Rangkai (TERATAI) .....53
Tabel 4. 1 Nilai Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Pidato dengan Menggunakan Teknik 3M (Mengamati, Meniru, Modifikasi), (Kelas Kontrol).....67
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Data *post-test* Kelas Kontrol.....68
Tabel 4. 3 Nilai Kemampuan siswa dalam menulis teks pidato dengan menggunakan Teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) (Kelas Eksperimen) .....70
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Data *Post-test* Kelas Eksperimen.....71
Tabel 4. 5 Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol .....73
Tabel 4. 6 Uji Normalitas *Post-test* Kelas Eksperimen.....74

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar .....101
Lampiran 2 Transkip Hasil Wawancara .....106
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....107
Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian .....108
Lampiran 5 Dokumentasi.....109
Lampiran 6 Lembar Observasi.....112
Lampiran 7 Hasil Kerja Siswa .....84

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera di dalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal pikiran yang bijaksana sebagai jawaban dalam mengatasi persoalan-persoalan yang muncul di masa yang akan datang. Pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa Purwanto (2009). Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian pendidikan adalah segala usaha pembentukan kemampuan yang dilakukan masyarakat agar peserta didik bisa mengembangkan potensi yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian,

memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik Abuddin (2009). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan 2 kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran Sagala (2010).

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, diperoleh informasi bahwa siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menemukan dan mengungkapkan ide, baik secara lisan maupun tulisan. Siswa perlu dibiasakan atau diberi stimulus untuk menggali ide-ide mereka. Nurgiyantoro (1987:27) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit, jika dibandingkan dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh Heaton (dalam St. Y. Slamet,

2008:141) bahwa menulis adalah keterampilan yang kompleks dan tidak mudah.

Berdasarkan kondisi-kondisi inilah penelitian ini dilaksanakan, diawali dengan studi pendahuluan sebagai bagian dari tahap prapengembangan. Data awal diperoleh melalui observasi, termasuk wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di sekolah tempat penelitian akan dilakukan.

Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Desember 2024 dengan Ibu Lastri Simanjuntak, guru Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 17 Medan. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kemampuan menulis teks siswa masih tergolong rendah. Salah satu faktor utama yang memengaruhi hal ini adalah kurangnya motivasi dan minat siswa dalam menulis secara mandiri. Akibatnya, siswa jarang berlatih dan kurang percaya diri dalam menuangkan gagasan ke dalam tulisan.

Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menemukan ide dan mengembangkannya menjadi teks pidato yang runtut dan menarik. Kesulitan ini semakin diperburuk oleh kurangnya penerapan strategi pembelajaran yang efektif, yang seharusnya dapat membantu siswa memahami teknik penulisan dengan lebih baik. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun teks pidato yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dan struktur yang benar.

Keterampilan menulis Teks Pidato menjadi salah satu capaian pembelajaran pada fase D di kurikulum merdeka. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan pidato sebagai pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata

yang ditujukan kepada orang banyak. Hardini (2009) mendefinisikan pidato sebagai kegiatan berbicara di depan umum untuk menyatakan pendapat atau memberikan gambaran tentang suatu hal. Avianto (2017) mendefinisikan pidato sebagai pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, serta pemberian motivasi dan bimbingan yang intensif agar siswa lebih termotivasi dan mampu mengembangkan ide secara mandiri.

Kustadi Suhandangt (2009, 28), mengatakan bahwa "pidato sebagai bentuk komunikasi di mana seseorang menyampaikan buah pikirannya, baik lisan maupun tertulis kepada hadirin yang relatif banyak dengan berbagai gaya dan cara bertutur, serta selalu dalam situasi tatap muka, baik langsung maupun tidak langsung".

Hal ini senada dengan Ramadansyah (2012:244), yang mengatakan bahwa: "Pidato sebagai suatu pembicaraan di depan orang banyak secara sistematis sebagai wujud ungkapan pikiran dalam bentuk gagasan untuk mencapai tujuan". Menulis pidato memiliki tujuan, yaitu untuk memberikan informatif, persuasif, dan rekreatif. Untuk memperlancar tujuan komunikasi bahasa tulis teks pidato harus memperhatikan aspek kebahasaan. Aspek kebahasaan yang dimaksud meliputi pengunaan ejaan dan tanda baca, pilihan kata/diksi, dan keefektifan kalimat.

Selain itu, perlu juga diperhatikan struktur-struktur pada tahapan menulis teks pidato, sehingga menghasilkan teks pidato secara utuh. Pidato adalah sebuah bentuk komunikasi lisan yang disampaikan di depan umum dengan tujuan untuk menyampaikan informasi, gagasan, atau pendapat kepada audiens.

Pidato biasanya disusun secara sistematis dan bertujuan untuk mempengaruhi, menginspirasi, meyakinkan, atau memberi informasi kepada pendengar. Pidato dapat disampaikan dalam berbagai situasi, seperti acara resmi, pertemuan, seminar, atau peringatan hari-hari penting. Beberapa jenis pidato termasuk pidato informatif, pidato persuasif, pidato pembelanjaan, berbagai macam pidato, dan pidato motivasi. Kunci sukses dalam berpidato terletak pada kemampuan pembicara dalam berkomunikasi dengan jelas, meyakinkan.

Kurangnya keterampilan menulis siswa dalam menulis juga terjadi dalam pembelajaran menulis teks pidato. Kemampuan menulis teks pidato siswa di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar masih kurang karena siswa belum mampu mengaplikasikan aspek-aspek keterampilan menulisnya dalam tulisannya. Dalam teks pidato karangan siswa masih banyak ditemukan kekurangan dalam beberapa hal seperti terdapat kalimat yang tidak sistematis, ketidakpaduan antarparagraf, serta ejaan yang belum baik. Kekurangan dalam hasil teks pidato siswa tersebut mengindikasikan bahwa memang kemampuan siswa dalam menulis masih kurang.

Berdasarkan hasil penelitian (Abidin, 2019), yang berjudul Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tommo Kabupaten

Mamuju memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 19 orang (63,33%) dikategorikan mampu, dan siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 sebanyak 11 orang (36,67%) dikategorikan belum mampu. Kemudian, untuk kemampuan berdasarkan aspek yang dinilai (kemampuan menuliskan pendahuluan, siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 30

0rang (100%); kemampuan menyesuaikan isi persuasif, siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 21 orang (70%), dan siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 sebanyak 9 orang (30%); kemampuan membuat penutup, siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 28 0rang (93,33%), dan siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 sebanyak 2 orang (6.67%); kemampuan menyusun struktur kalimat, siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 25 orang (83,33%), dan siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 sebanyak 5 orang (16,67%); kemampuan dalam penggunaan diksi, siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 21 0rang (70%), dan siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 sebanyak 9 0rang (30%); dan kemampuan dalam penggunaan ejaan, siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 25 orang (83,33%), dan siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 sebanyak 5 orang (16,67%)).

Kemampuan menulis teks pidato membutuhkan pengetahuan dan daya nalar yang cukup sebelum menulis. Dalam melaksanakan kegiatan menulis teks pidato, siswa harus memperhatikan sistematika pidato, isi pesan, dan memperhatikan kaidah penulisan bahasa, yaitu menguasai kosakata, penggunaan ejaan, dan menyusun kalimat yang baik dan benar agar mampu

serta terampil menulis teks pidato. Oleh karena itu, siswa perlu mendapatkan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis teks pidato di sekolah.

Tujuan pembelajaran menulis pidato untuk siswa kelas 8 adalah untuk mengembangkan keterampilan dasar dalam menyusun dan menyampaikan pidato dengan baik. Pada tahap ini, siswa diajak untuk memahami Struktur pidato yang terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup. Mereka juga belajar menyusun gagasan secara runtut dan logistik sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh audiens. Selain itu, pembelajaran ini melatih siswa untuk mengenali audiensnya dan menyesuaikan gaya bahasa serta penggunaan kata agar pesan mereka lebih efektif dan sesuai dengan konteks. Selain mengembangkan kemampuan menulis, tujuan lain dari pembelajaran ini adalah membangun rasa percaya diri siswa saat berbicara di depan umum. Siswa didorong untuk mengatasi rasa gugup dan belajar mengontrol suara, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh saat berpidato. Kemampuan menulis ini harus dilatih dan dikuasai oleh siswa, dengan memiliki kemampuan ini siswa dapat lebih bebas mengembangkan gagasan, ilmu dan pemikirannya sebagai wujud sosialisasi individu dalam kehidupan bermasyarakat, salah satunya dalam bentuk pidato. Meskipun telah disadari kemampuan menulis mutlak diperlakukan dalam kehidupan modern, namun pada kenyataannya menulis di sekolah-sekolah, termasuk menulis pidato masih jauh dari harapan.

Dengan latihan ini, siswa kelas 8 juga mulai memahami pentingnya mempersiapkan materi secara matang dan mengembangkan kemampuan

berpikir kritis serta argumentasi untuk menyampaikan pendapat atau ide yang meyakinkan. Hal ini sangat penting untuk membantu mereka mengasah kemampuan komunikasi yang akan berguna di masa depan.

Hal lain yang perlu juga diperhatikan yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis adalah teknik pembelajaran yang kurang tepat. Selama ini pembelajaran berfokus pada guru. Guru di kelas dianggap sumber utama pengetahuan. Dengan penerapan strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dan menarik dapat dilakukan guru, agar siswa mampu menulis dengan baik salah satunya adalah dengan strategi pembelajaran Teratai.

Sagoro (2008:10) Teknik teratai merupakan teknik mengajar yang bersumber pada metode konsektual. Dalam teknik ini terdapat tiga kegiatan dasar sesuai dengan dengan nama teknik tersebut. Teknik teratai ini terdapat tiga kegiatan dasar, sesuai dengan nama teknik tersebut. Ter; terjun, at; amati, ai; rangkai. Terjun mengandung pengertian melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan alam lingkungan. Amati mengandung pengertian, siswa melakukan pengamatan terhadap berbagai objek di alam sekitar. Rangkai, setelah siswa sudah selesai mengamati dan menentukan apa-apa saja yang akan dijadikannya sebagai bahan dalam pembuatannya pidato, selanjutnya Rangkai, siswa mulai menyususn dan merangkai hasil amatan yang telah dilakukan sebelumnya menjadi sebuah pidato.

Teknik teratai tidak hanya menyuguhkan pembelajaran dengan menghubungkannya dengan kehidupan nyata, tetapi juga membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan siswa lebih kreatif dalam menuangkan

ideidenya. Dengan demikian, menulis pidato dengan menggunakan teknik pembelajaran teratai dapat meningkatkan kemampuan menulis khususnya dalam menulis pidato.

Meilany (2013:316) mengatakan bahwa Penggunaan teknik teratai dalam pembelajaran menulis pidato telah mendapatkan nilai yang positif, karena Teknik teratai tidak hanya menyuguhkan pembelajaran dengan menghubungkannya dengan kehidupan nyata, tetapi juga membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan siswa lebih kreatif dalam menuangkan ide-idenya. hal ini telah dibuktikan dari hasil penelitiannya. Begitu Sulistiawati (2013:40) mengatakan bahwa penggunaan Teknik teratai adalah salah satu teknik mengajar yang menyenangkan dan mendapatkan nilai positif dan teknik ini sangat cocok dikaitkan sebagai salah satu penunjang keberhasilan dan cara untuk meningkatkan gairah siswa dalam pembelajaran menulis.

Penelitian terdahulu oleh (Sirait, 2016), dengan judul Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai Terhadap Kemampuan Menulis Pidato Bebas Oleh Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Medan 2016/2017 memperoleh hasil rata-rata pre-test sebesar 59,83 dengan standar deviasi 6,25 sedangkan rata-rata post-test sebesar 76,33 dengan standar deviasi 9,02. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh YaniSuryani (2010) dengan judul "Efektivitas Penggunan Teknik Teratai dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Cimahi" Tahun Ajaran 2009/2010". Hasil penelitian kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik teratai, pada umumnya nilai tes akhir siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata siswa

pada saat tes awal yaitu 58,98, sedangkan pada saat tes akhir nilai-rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 73,13.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) terhadap Kemampuan Menulis Pidato Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan". Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mampu mengembangkan ide secara mandiri dalam menulis teks pidato melalui strategi pembelajaran teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) yang akan diterapkan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam menulis secara mandiri.
2. Siswa kesulitan dalam menemukan ide dan mengembangkan idenya dalam teks pidato.
3. Minat dan konsentrasi siswa kurang saat pembelajaran berlangsung.
4. Kurangnya penerapan teknik pembelajaran yang efisien seperti teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai).

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah di atas, tidak semua permasalahan dapat diteliti karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini hanya membahas terkait pengaruh pada teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) terhadap proses pembelajaran pada materi teks pidato di kelas VIII SMP Negeri 17 Medan tahun ajaran 2024/2025.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks pidato menggunakan 3M (Mengamati, Meniru, Modifkasi) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks pidato menggunakan Teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran Teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks pidato pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menulis teks pidato menggunakan 3M (mengamati, meniru, modifkasi) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan.

2. Untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menulis teks pidato menggunakan Teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan.
3. Untuk menganalisis adanya perbedaan strategi pembelajaran menggunakan Teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) dan strategi pembelajaran 3M (mengamati, meniru, modifkasi) yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks pidato pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan.

**1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai suatu strategi pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran tentang menulis teks pidato pada siswa kelas VIII.
   b. Sumbangan pengetahuan dalam penggunaan teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai).
   c. Sebagai Motivasi belajar bagi guru dalam menggunakan strategi pembelajaran teknik teratai (Terjun, Amati, Rangkai).
2. Manfaat Praktis
   a. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia termasuk peneliti dalam mengajar kedepannya. Melalui strategi ini guru juga menjadi lebih fokus untuk meneliti keterampilan menulis teks pidato pada siswa di kelas saat pembelajaran sedang

berlangsung, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan terarah.

b. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah yang bersangkutan agar dapat meningkatkan kualitas pengajarannya.

c. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti-peneliti lain dalam objek dan ruang lingkup yang lebih luas.

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## 2.1 Teknik Pembelajaran Teratai

### 2.1.1 Pengertian Teknik Teratai

Johnson (Hidayati 2013:16) menyatakan bahwa, "Teknik teratai merupakan teknik mengajar yang bersumber pada metode kontekstual", Dalam teknik ini terdapat tiga kegiatan dasar, sesuai dengan nama teknik tersebut. Ter: terjun, at: amati, ai: rangkai.

Teknik teratai ini bersumber pada metode kontektual. Kata kontekstual berasal dari kata context yang berarti "hubungan, konteks, suasana dan keadaan konteks". Dengan demikian Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Secara umum contextual mengandung arti yang berkenenan, relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikuti konteks, yang membawa maksud, makna dan kepentingan. Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Hal ini akan mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Sejalan dengan itu Sagoro (2008:10) menyatakan, "Teknik teratai merupakan teknik mengajar yang bersumber pada metode konsektual". Dalam teknik ini terdapat tiga kegiatan dasar sesuai dengan dengan nama teknik tersebut. Adapun kegiatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### 2.1.2 Terjun

Pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka merupakan salah satu metode efektif untuk menggali pengalaman belajar siswa secara langsung. Lingkungan alam menyimpan berbagai objek yang kaya akan nilai edukatif, seperti pepohonan, hewan, langit, matahari, sungai, dan unsur-unsur alami lainnya. Objek-objek tersebut dapat menjadi sumber inspirasi yang kuat bagi siswa, terutama dalam kegiatan menulis atau berbicara, seperti membuat pidato. Menurut Ahmadi (1990:60), manusia memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi dari lingkungan sekitar melalui pengamatan. Oleh karena itu, kegiatan siswa yang turun langsung ke alam bertujuan untuk memperoleh pengalaman batiniah dari hasil pengamatan tersebut. Misalnya, ketika siswa ingin membuat pidato dengan tema keindahan alam, mereka diajak untuk berjalan di sekitar lingkungan sekolah, mengamati keindahan dan suasana alam secara langsung, lalu menuangkan kesan dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan pidato. Hal ini membantu siswa menulis berdasarkan pengalaman nyata, bukan hanya berdasarkan teori atau imajinasi semata.

Sebelum kegiatan ini dilakukan, guru memiliki peran penting untuk memberikan arahan yang jelas. Pertama, guru harus menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu agar siswa memperoleh inspirasi melalui pengamatan objek-objek alam yang sesuai dengan tema pidato yang akan mereka buat. Jika temanya adalah lingkungan, seperti masalah sampah, siswa perlu merencanakan terlebih dahulu apa saja yang harus diamati agar hasil pengamatan tetap fokus dan sesuai dengan topik. Kedua, guru perlu memberikan materi pengantar tentang teknik membuat pidato, termasuk

penjelasan singkat mengenai macam-macam pengimajian dan alat-alat retorika yang bisa digunakan. Penjelasan ini tidak perlu terlalu mendalam agar siswa tidak kebingungan, cukup memberikan gambaran dan contoh kalimat yang menggunakan imajinasi, seperti "daun berguguran seakan menari diiringi angin senja" atau "jalanan panas membakar langkah kaki." Dengan memahami teknik pengimajian, siswa akan lebih peka dalam mengamati dan menggambarkan objek secara kreatif. Mereka kemudian dapat menggabungkan pengamatan tersebut dengan penggunaan retorika seperti metafora untuk menyusun pidato yang unik, menarik, dan penuh makna.

### 2.1.3 Amati

Amati di sini mengandung pengertian, siswa melakukan pengamatan terhadap berbagai objek di alam sekitar. Seperti disebutkan di atas, objek itu dapat berupa benda hidup maupun benda mati. Benda hidup contohnya, pohon, burung, semut, manusia, dan lain-lain. Sedangkan benda mati dapat berupa rumah, bangunan, jalan, air dan lain-lain. Dalam melakukan pengamatan tentunya siswa terlebih dahulu menentukan tema yang ingin diangkat menjadi bangunan sebuah pidato. Peran guru sangat penting disini, guru harus memberikan penjelasan tentang materi pidato, namun perlu diingat pemberian materi itu jangan terlalu berlebih tapi juga jangan terlalu sedikit, secukupnya saja. Yang dituntut dalam pembelajaran model kontekstual adalah proses bukan melulu hasil. Jadi dalam membelajarkan materi guru harus jeli dan seleksi. Semisal, sebelum siswa terjun ke pembelajaran di alam terbuka, siswa terlebih dahulu diberikan contoh pidato yang di dalamnya mengandung pengimajian atau sarana retrorika. Hal itu dilakukan agar nantinya

setelah siswa terjan ke pembelajaran alam siswa tidak akan mengalami kesulitan, maksudnya siswa tidak mengalami kesulitan yang akan mengganggu konsentrasinya.

### 2.1.4 Rangkai

Dalam pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan atau pembelajaran kontekstual, langkah "rangkai" memiliki peranan penting sebagai tahap pengolahan pengalaman menjadi sebuah bentuk karya atau pemahaman bermakna. Kata "rangkai" berasal dari kata dasar *rangkai*, yang dalam bahasa Indonesia berarti "menyusun", "menggabungkan", atau "merangkai sesuatu menjadi kesatuan yang utuh dan bermakna." Dalam konteks pembelajaran, *rangkai* dapat dimaknai sebagai proses menyusun hasil pengamatan (amati) dan pengalaman langsung (terjun) menjadi bentuk ekspresi, baik secara lisan maupun tulisan, seperti puisi, pidato, esai, laporan, atau refleksi pribadi.

Secara teoritis, *rangkai* dapat dilihat sebagai tahap konstruksi makna, yaitu proses di mana siswa mengolah data mentah (hasil pengamatan) melalui daya pikir, daya imajinasi, serta kemampuan berbahasa untuk menghasilkan karya yang memiliki struktur, pesan, dan keindahan. Proses ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami apa yang mereka amati, tetapi juga menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki, perasaan yang dialami, dan tujuan komunikasi yang diinginkan. Dalam pandangan konstruktivisme, rangkai adalah bagian dari *meaning-making process* di mana siswa secara aktif membangun pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya. Oleh karena itu,

rangkai bukan sekadar menyusun kata, melainkan menyusun makna, pesan, dan nilai yang tertanam dari pengalaman nyata.

### 2.1.5 Langkah-langkah Pembelajaran Teknik Teratai

Pembelajaran teknik teratai memiliki langkah-langkah yang sumber dari metode kontekstual dengan pendapat Sanjaya, dalam Harahap (2015) yaitu:

1) Pendahuluan

a. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu pembelajaran menulis pidato.
b. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran.
c. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa dan diberi contoh pidato dengan tema tertentu.
d. Setiap kelompok diminta untuk melakukan observasi yang dapat diamati. Melalui observasi siswa diminta untuk merekam berbagai hal yang ditemukan di sekitar sekolah.
e. Guru memberikan tanya jawab mengenai tugas yang harus dikerjakan oleh tiap siswa.
f. siswa keluar dan mencari objek pidato sesuai tema yang ditentukan.

2) Inti (Dilapangan)

a. Siswa melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan dijadikan bahan pidato.
b. Siswa melakukan observasi di lingkungan alam sekolah sesuai dengan tugas yang telah dibagi dalam kelompok.

c. Setiap kelompok mencatat hasil pengamatan, berupa hal-hal penting yang mereka temukan di lingkungan sekitar sekolah.

3) Penutup

a. Setelah selesai mengamati, siswa menentukan hal-hal yang akan dijadikan bahan untuk membuat kerangka pidato.
b. Siswa mulai menyusun dan merangkai kerangka tersebut menjadi sebuah pidato sesuai tema yang sudah ditentukan.
c. Pada tahap ini, pidato yang ditulis siswa harus lengkap dengan struktur teks pidato dan ciri kebahasaan teks pidato.
d. Guru memberikan penjelasan mengenai struktur teks pidato dan ciri kebahasaan teks pidatomyang membangun karya sastra, khususnya pidato, agar siswa memahami strukturnya dengan lebih baik.
e. Setelah siswa memahami dan menguasai penulisan pidato dasar, pembelajaran dilanjutkan ke materi pidato yang lebih kompleks dan mendalam.
f. Siswa mendiskusikan hasil temuan merekammasing-masing, untuk menyempurnakan isi pidato dan memperdalam pemahaman bersama.
g. Pada tahap akhir pembelajaran (Penutup), dengan bantuan guru, siswa menyimpulkan hasil pengamatan mereka terhadap kondisi alam lingkungan sekitar sekolah.
h. Sebagai penugasan, guru meminta siswa untuk membuat pidato mengenai lingkungan sekolah.

### 2.1.6 Kelebihan Teknik Teratai

Adapun kelebihan dari teknik teratai menurut Junike Safitri (2021), yaitu sebagai berikut:

1) Siswa akan merasa ceria dan bermakna ketika pembelajaran berlangsung di lingkungan alam sekitar sekolah.
2) Memudahkan siswa untuk mengomunikasikan pemikirannya ke dalam bangunan puisi.
3) Siswa lebih berantusias dalam menulis.
4) Melatih siswa dalam percakapan

### 2.1.7 Kelemahan Teknik Teratai

Adapun kekurangan dari teknik teratai menurut (Junike Safitri, 2021), yaitu sebagai berikut:

1) Banyak menyita waktu dalam melakukan pembelajaran teknik teratai jika tidak direncanakan secara maksimal.
2) Mempersiapkan rencana pembelajaran jauh hari.

## 2.2 Teknik Pembelajaran 3M

### 2.2.1 Pengertian Teknik Pembelajaran 3M

Teknik 3M merupakan singkatan dari mengamati, meniru, dan modifikasi (Kuwat 2008:1). Kuwat terilhami dari apa yang diajarkan Mardjuki (dalam Harefa, 2002:31), seorang penulis kreatif yang cukup dikenal oleh para wartawan di Yogyakarta di tahun '80an, kepada calon-calon penulis muda, yaitu dengan 3N- nya (niteni, nirokke, nambahi).

Hadi (2008:1) teknik 3M merupakan strategi hasil pengembangan dari strategi copy the master. Secara harfiah, copy the master berasal dari bahasa Inggris yang artinya adalah model untuk ditiru. Model yang akan ditiru ini tidak hanya terbatas pada peniruan lateral, namun ada tahap perbaikan. Tahap peniruan sampai dengan perbaikan inilah yang dominan dalam strategi ini. Pada dasarnya strategi ini menuntut dilakukan latihan- latihan sesuai dengan model yang ditawarkan. Selanjutnya strategi ini dikembangkan menjadi strategi 3M yang lebih sederhana. Strategi 3M hanya melalui tiga tahap, yakni tahap meniru, mengolah, dan mengembangkan.

Dalam pembelajaran menulis teks berita, penulis menggunakan teknik 3M yang di ajarkan Kuwat karena sangat cocok dengan materi pelajaran yang diajarkan. Kelebihan pada teknik 3M adalah teknik ini mengedepankan proses yang sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam hal ini kreativitas siswa juga dikembangkan pada tahap mengembangkan.

Menurut Harefa, Niteni, Nirokke, Nambahi adalah tiga kata dalam bahasa Jawa yang kurang lebih berarti mengamati, meniru, dan modifikasi. Menurut dia, teknik tersebut didapatkan melalui seorang penulis kreatif yang cukup dikenal oleh wartawan di Yogyakarta, saat melatih dirinya menulis berita dan menerbitkan media alternatif di tahun 1987. Melalui teknik tersebut, ia benar-benar diyakinkan bahwa mengarang bisa gampang dan ia berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh Mardjuki dalam acara lokakarya. Berikut penjelasan teknik 3M menurut Andrias Harefa:

a. Mengamati berarti memahami apa yang disimaknya dengan mempunyai gambaran mengenai apa yang ingin ia tulis.

b. Meniru bukan berarti menjiplak. Hal yang harus ditiru bukan kata per kata atau kalimat per kalimat, tetapi meniru di sini berarti meniru logika dan sistem berpikirnya. Kalau tidak, mencari contoh tulisan orang lain yang mudah untuk ditiru dengan wawasan yang luas dan referensi yang banyak.

c. Modifikasi berarti melakukan pengecekan ulang apa yang ia amati dan tiru sebelumnya dengan menambahkan bagian-bagian, kalimat per kalimat dan kata perkata yang kurang sehingga pembaca dapat memahami apa yang penulis maksud.

Teknik 3M adalah sebuah teknik yang dapat mempermudah dalam belajar mengarang, entah itu belajar mengarang puisi, cerita pendek, novel bahkan menulis sebuah surat pribadi pun dapat dilakukan dengan teknik 3M ini. Strategi/teknik 3M (mengamati, meniru, dan modifikasi) merupakan strategi hasil pengembangan dari strategi copy the master. Secara harfiah, copy the master berasal dari bahasa Inggris yang artinya model untuk ditiru. Model yang akan ditiru ini tidak hanya terbatas pada peniruan lateral, namun ada tahap perbaikan. Menurut Kuwat dalam skripsi Suntoro, teknik 3M merupakan singkatan dari mengamati, meniru, dan modifikasi. Kuwat terilhami dari apa yang diajarkan Mardjuki kepada Harefa, seorang penulis kreatif yang cukup dikenal oleh para wartawan di Yogyakarta di tahun 80an, kepada calon-calon penulis muda, yaitu dengan 3Nnya (niteni, nirokke, nambahi).

Menurut Putie Mayang Sari, Teknik 3M adalah teknik yang dibutuhkan oleh pengajar karena teknik pembelajaran 3M ini akan mengaktifkan peran peserta didik agar dapat termotivasi untuk lebih menggemari kegiatan menulis. Jadi, menurut

beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik merupakan salah satu teknik yang mampu meningkatkan kreativitas peserta didik secara individu maupun kelompok. Mengamati dalam bidang pendidikan mempunyai arti bahwa peserta didik dituntut untuk mencermati dengan baik apa yang pendidik sampaikan dan bagaimana pengamatan peserta didik terhadap objek pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Meniru dalam bidang pendidikan bukan bermaksud "Plagiat" atau mencontek tetapi meniru disini bagaimana peserta didik meniru unsur-unsur, tata bahasa atas objek hasil pengamatan peserta didik sebelumnya. Modifikasi dalam bidang pendidikan memberikan arti bahwa peserta didik modifikasi sesuatu yang kurang atas unsur-unsur yang kurang pada objek yang sudah diamati dan ditiru sebelumnya. Teknik ini mampu membuat peserta didik mampu menulis bukan hanya meniru tetapi juga berpikir untuk memperbaiki kesalahan dari unsur-unsur dalam teknik menulis, khususnya dalam menulis surat pribadi.

### 2.2.2 Penerapan Teknik Pembelajaran 3M

Proses pembelajaran manusia, yang sebagian besar terbentuk dari sebuah metode, berfungsi sebagai dasar dari teknik 3M. Siswa didorong untuk memperhatikan, berpikir kritis, dan menjadi kreatif melalui teknik 3M. Teknik 3M dimanfaatkan untuk menumbuhkan suatu teknik yang telah diketahui sebelumnya. Strategi ini tidak sama dengan meniru, yang juga dikenal sebagai plagiarisme. Dalam strategi ini, modifikasi dilakukan pada model dengan mengganti atau menambahkan sesuatu untuk membuat model baru.

Tahap-tahap pada teknik 3M (Soekadji, 1983:81) sebagai berikut, yakni :

1) Tahap Mengamati

   Latihan “mengamati” harus terlihat dari metode yang terlibat dengan memperhatikan model dan kemudian menyelidiki komponen model yang telah dilihat. Siswa mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan memahami komponen model secara keseluruhan ketika mereka menganalisis komponen model. Secara teori, mengamati adalah proses belajar dari dan menyerap pengalaman orang lain. Akibatnya, itu membutuhkan kecerdasan dan pandangan jauh ke depan. Penonton yang baik adalah orang yang berhasil mempertahankan banyak hal dari objek yang diperhatikan, termasuk kelebihan dan kekurangannya.

2) Tahap Tiru atau Meniru

   Langkah selanjutnya adalah mengambil tindakan setelah proses observasi selesai dan informasi yang cukup telah terkumpul. Fase perencanaan adalah langkah pertama dalam proses imitasi. Perencanaan menjadi lebih mudah dengan contoh-contoh yang telah diamati. Perencanaan untuk menentukan elemen mana yang akan diadaptasi dari metode yang telah diamati sebelumnya merupakan perencanaan yang dimaksud. Kegiatan meniru juga tidak selalu berusaha meniru model yang ditampilkan, tetapi mengambil hal-hal yang penting dan menarik. Serta menyalin hal-hal yang dipandang mampu untuk peningkatan lebih lanjut bisa jauh lebih unggul.

3) Tahap Modifikasi

Bagaimana mengubah sesuatu. Karena perbedaan individu dalam karakter, gaya, sumber daya, dan keadaan yang memerlukan perubahan, tahap ini dianggap paling signifikan. Selain sebagai penyesuaian, modifikasi bertujuan untuk mengatasi kekurangan (berdasarkan pengamatan) dan menambah nilai. Pada titik ini, diperlukan daya cipta dan kejelian agar modifikasi yang dilakukan dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik.

## 2.3 Teks Pidato

### 2.3.1 Pidato

Burhan (2013: 67) menyatakan, "Pidato adalah suatu dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak yang berupa komunikasi atau arahan yang digunakan dalam forum resmi". Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak, dengan maksut agar pendengar dari pidato tersebut dapat mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan sesuatu yang disampaikan terhadap mereka.

Berpidato merupakan seni berbicara dihadapan umum. Berkenaan dengan seni, maka tentu saja pidato harus dilakukan seindah mungkin, sehingga orang yang mendengarkan pidato tersebut akan merasa senang dan tertarik untuk mendengarkan uraian atau pendapat-pendapat yang disampaikan pembicara. Pidato yang dapat memberi kesan pada pendengar salah satunya yaitu pidato yang mengandung humor. "Humor dalam pidato itu perlu, hanya saja tidak boleh terlalu

banyak, sehingga memberi kesan bahwa pembicara tidak bersungguh-sungguh. Humor dapat juga menyegarkan pikiran pendengar, sehingga mencurrahkan perhatian yang lebih besar kepada pidato selanjutnya" menurut Dori (2009: 54).

Gorys (2004: 358) menyatakan, "Peran pidato, ceramah, penyajian penjelasan lisan kepada suatu kelompok massa merupakan suatu hal yang sangat penting. Baik pada waktu sekarang maupun pada waktu-waktu yang akan datang". Berpidato memang berbeda dibandingkan dengan dialog atau diskusi. Berpidato merupakan pembicaraan serius dengan topik yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan harus disampaikan di hadapan sejumlah pendengar yang cukup banyak. Pendengar akan mempertimbangkan kebenaran ucapan yang disampaikan. Sementara dalam orang tidak terlalu perduli dengan kebenaran isi pembicaraan. Fungsi pidato adalah mempermudah komunikasi antara atasan dan bawahan, mempermudah komunikasi antaranggota organisasi, dan menciptakan suatu keadaan yang kondusif dimana hanya perlu satu orang saja yang melakukan orasi/pidato tersebut. Tujuan pidato umumnya adalah untuk mempengaruhi orang lain agar mau mengikuti kemauan kita dengan suka rela serta membuat orang lain senang dengan pidato yang menghibur sehingga orang lain senang serta puas dengan ucapan yang kita sampaikan. Menurut Dori (2009: 52) menyatakan, "Setiap pidato harus memiliki tujuan, yaitu apa yang mau dicapai. Tujuan ini harus dirumuskan dalam satu dua fikiran pokok.Dalam membawakan pidato, tujuan ini hendaknya sering diulang dalam rumusan yang berbeda, supaya pendengar tidak kehilangan benang merah selama mendengarkan pidato".

### 2.3.2 Teks Pidato

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pidato adalah penyampaian informasi kepada khalayak ramai secara lisan dengan tujuan memepengaruhi pendengar dengan merumuskan secara singkat, jelas tetapi padat.

Sebuah pidato harus disusun sebaik mungkin, sebagaimana mengolah suatu karya seni dan satu pidato yang baik dan berbobot harus memiliki suatu persiapan terlebih dahulu, yaitu sebuah naskah atau teks pidato. Teks pidato adalah wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak. Burhan (2013 78) menyatakan, "Agar pidato yang dilakukan berjalan lancar, hendaknya kita menyusun teks pidato terlebih dahulu". Rusmadi (1992: 6) menyatakan, "Teks pidato adalah sebuah karangan yang berisi tulisan yang memuat segala masalah yang diuraikan dalam pidato".

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa naskah atau teks pidato adalah tulisan dan acuan yang berisi pokok-pokok pikiran secara berturut yang akan diuraikan dalam berpidato. Teks pidato juga disebut suatu daya yang dikeluarkan seseoorang untuk mampu menulis/menyusun naskah atau teks sebuah pidato dengan baik.

### 2.3.3 Tujuan Teks Pidato

Sebelum berlatih menyusun teks pidato, ada baiknya terlebih dahulu memahami maksud dan tujuan pidato dan hal-hal yang berkaitan dengan teks pidato. Berdasarkan tujuannya, pidato dapat digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu: (1) pidato informasi, (2) pidato persuasif, (3) pidato rekreatif (Rakhmat,

2006: 24). Hal senada diungkap Gorys Kerap (dalam Lena Banjarnahor, 2014:19), terdapat lima maksud dan tujuan pidato, yaitu.

(1) Mendorong

Pembicara berusaha untuk memberikan semangat, membangkitkan kegairahan atau menekan perasaan yang kurang baik, serta menunjukkan rasa hormat dan pengabdian. Reaksi yang di harapkan adalah menimbulkan ilham atau membakar emosi pendengar atau pembaca.

(2) Menyakinkan

Pembicara berusaha untuk mempengaruhi keyakinan atau sikap mental, atau intelektual para pendengar. Reaksi yangdiharapkan dari pendengar adalah timbulnya persesuaian pendapat atau keyakinan dan kepercayaan atas persoalan yang dibawakan.

(3) Berbuat dan bertindak

Pembicara menghendaki beberapa macam tindakan atau reaksi fisik para pendengar. Reaksi yang diharapkan dapat berbentuk seruan "ya" atau "tidak".

(4) Memberitahukan

Pembicara ingin memberitahukan atau menyampaikan sesuatu kepada pendengar agar dapat mengerti tentang suatu hal, atau memperluas bidang pengetahuan mereka.

(5) Menyenangkan

Pembicara bermaksud menimbulkan suasana gembira pada suatu pertemuan. Reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan minat kegembiraan pada hadirin.

### 2.3.4 Struktur Teks Pidato

Isi pidato harus memiliki tujuan yang jelas serta bersifat motivasional. Pidato bukan sekadar rangkaian cerita yang romantis dan dinamis, tetapi bertujuan untuk meyakinkan serta mengarahkan pendengar berdasarkan prinsip dan pandangan hidup tertentu. Untuk menghasilkan pidato yang kuat, padat, dan bermakna, diperlukan struktur yang tepat dalam penyusunannya.

Struktur berpidato terdapat dari tiga bagian yaitu, pembukaan, isi dan penutupan. Dari ke tiga struktur tersebut merupakan bagian penting dari pidato.

Menurut Kemendikbud (2020, hlm. 4) mengatakan bahwa terdapat tiga bagian dalam struktur pidato diantaranya:

1) Pendahuluan atau pembukaan

Pendahuluan pada teks pidato terdiri atas tiga bagian yaitu, salam pembuka, ucapan sapaan (penghormatan) dan ucapan syukur;

2) Isi pidato

Isi pada bagian pidato merupakan bagian inti dari pidato karena disana letak informasinya. Isi pidato biasanya terdapat gagasan pembicara, alasan, data sebagai pendukung dan pesan singkat atau ajakan pembicara agar terpengaruh ucapan pembicara. Hal ini disampaikan dengan rinci terkait pendapat, ajakan dan gagasan yang memiliki makna penting yang disampaikan pembicara;

3) Penutupan pidato

Penutupan pidato adalah bagian dari akhir sebuah pidato. Dalam pidato bagian penutup berisi hal-hal berikut ini:

a) Harapan dan pesan agar gagasan yang disampaikan bermanfaat bagi pendengar;

b) Permohonan maaf jika ada salah kata kepada pendengar dan kekhilafan;

c) Ucapan terima kasih kepada pendengar karena sudah menyediakan waktunya;

d) Salam penutup.

Namun, Tarigan, dkk (dalam Sunarti, 2009:25), menjelaskan teks pidato biasanya dibuat dengan susunan sebagai berikut.

1. Pembukaan

Pidato biasanya diawali dengan kata pembuka, misalnya: "Assalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh" "Salam sejahtera selalu", "Merdeka" dan sebagainnya, sesuai dengan topik pidato. Untuk acara-acara yang bersifat keagamaan biasanya didahului oleh pembacaan beberapa ayat suci. Menurut Wiyanto (2006:23), ada beberapa cara yang dapat dilakukan seorang pembicara untuk membuka pidatonya, yaitu:

a. membuka pidato dengan memperkenalkan diri,
b. membuka pidato dengan memberikan ilustrasi yang sesuai dengan situasi,
c. membuka pidato dengan humor,
d. membuka pidato dengan gambaran umum,
e. membuka pidato dengan menyebutkan contoh nyata,
f. membuka pidato dengan menguraikan fakta dari pendengar.

2. Pendahuluan

Pendahuluan berupa ucapan terima kasih yang disampaikan kepada para undangan atas waktu, kesempatan yang telah diberikan, dan juga sedikit penjelasan mengenai pokok masalah yang akan diuraikan dalam pidato.

3. Isi

Bagian isi berisi gagasan pokok atau materi yang hendak disampaikan kepada para pendengar. Isi juga menjelaskan tentang masalah sebenarnya yang dilihat dalam tiga perspektif yaitu masa lalu, masa kini, dan masa depan.

Perubahan-perubahan yang mungkin dilaksanakan baik berupa anjuran-anjuran, argumentasi, dan pembuktian.

4. Penutup

Penutup pidato hanya mengulang sambil merangkum bagian pidato yang terpenting. Rangkuman ini membantu pendengar supaya memiliki satu gambaran umum mengenai pidato. Bagian penutup berisi rangkuman, permintaan/ permohonan, pelaksanaan, harapan, seruan, maupun penegasan kembali. Penutup berupa kesimpulan, saran, dan ucapan terima kasih.

### 2.3.5 Teknik Penulisan Teks Pidato

Menurut Tarigan, dkk (dalam Sunarti, 2009:24), menulis naskah pidato harus melalui tiga kegiatan, yaitu.

1. Mengumpulkan Bahan

Setelah meneliti persoalan dan merumuskan tujuan pidato serta menganalisis pendengar, maka sudah siap untuk menggarap naskah pidato. Memulai naskah pidato boleh dengan menggunakan apa-apa saja yang telah

mengembangkan pidato ini. Tidak ada salahnya jika kita bertanya kepada diketahui mengenai persoalan yang akan dibicarakan atau disampaikan. Jika hal ini penulis kurang cukup maka, penulis harus mencari bahan-bahan tambahan yang berupa fakta, ilustrasi, cerita atau pokok-pokok konkret untuk orang atau pihak yang mengetahui persoalan yang penulis bicarakan. Buku- buku, peraturan-peraturan, majalah-majalah dan surat kabar merupakan sumber informasi yang kaya yang dapat penulis gunakan sebagai bahan dalam rangka menguraikan isi pidato.

2. Membuat Kerangka Pidato

Kerangka dasar dapat penulis buat sebelum mancari bahan-bahan, yaitu dengan menentukan pokok-pokok yang akan dibicarakan, sedangkan kerangka yang terperinci baru dapat penulis buat setelah bahan-bahan selesai penulis kumpulkan. Dengan bahan bahan itu, penulis dapat menyusun pokok- pokok yang paling penting dalam tata urut yang baik. Pokok-pokok utama tadi dibuatkan perincian dengan tujuan bahwa bagianbagian yang terperinci itu harus memperjelas pokok-pokok utama tadi. Di dalam kerangka ini, harus terlihat adanya kesatuan dan koherensi antar bagian-bagian. Sebagai gambaran perhatian contoh kerangka pidato yaitu pendahuluan, isi, penutup.

3. Menguraikan Isi Pidato

Mempergunakan kerangka yang telah penulis buat, ada dua hal yang dapat penulis lakukan, yaitu:

a. penulis dapat mempergunakan kerangka tersebut untuk berpidato, yaitu berpidato dengan menggunakan metode ekstemporan;

b. menulis atau menyusun naskah pidato secara lengkap untuk penulis bacakan atau penulis hafalkan.

### 2.3.6 Menyusun Teks Pidato

Tarigan dkk, (dalam Sunarti, 2009:32) terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan dalam menyusun teks pidato, yakni:

a. membatasi subjek untuk mencocokkan waktu yang tersedia, menjaga kesatuan dan kepaduan pidato;
b. menyusun ide pokok menurut tahap-tahap urutan alur dasar pidato dengan memperhatikan kebutuhan, kepuasan, dan lain-lain;
c. menyusun submateri yang berhubungan di setiap ide pokok;
d. mengisi materi pendukung yang memperkuat atau membuktikan ide;
**e.** memeriksa draf kasar, untuk meyakinkan bahwa subjek telah cukup terekam dan mencerminkan tujuan khusus pidato.

### 2.3.7 Ciri-ciri Kebahasaan Teks Pidato

Kemendikbud (2020, hlm. 5) mengatakan bahwa terdapat tujuh ciri kebahasaan pada teks pidato yaitu:

1) Penggunaan kalimat aktif

   Kalimat aktif adalah kalimat yang memiliki struktur kalimat (SPOK), memiliki imbuhan me atau ber dan subjek melakukan kegiatan secara langsung. Misalnya, Kita harus menjaga kebersihan lingkungan agar tercipta kehidupan yang layak dan sejahtera;

2) Penggunaan kata sapaan

Penggunaan kata sapaan pada pidato sebagai mengungkapan rasa hormat sebelum pidato dimulai dan menyebutkan orang yang dianggap penting dalam kegiatan biasanya yang memiliki jabatan penting hingga jabatan paling akhir.

Contoh: Yth. Bapak Kepala Sekolah
Yth. Bapak/Ibu Guru
Serta teman-teman yang saya sayangi;

3) Penggunaan kalimat ajakan atau persuasif

Kalimat yang isinya mengajak atau memengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu;

4) Penggunaan kosakata emotif atau membangkitkan seseorang

Penggunaan kata untuk menimbulkan perasaan seseorang agar terpikat saat mendengarnya. Misalnya, sebagai akhir dari pidato hari ini saya mengutip pepatah mengatakan bahwa janganlah takut tumbuh perlahan takutlah hanya berdiri diam;

5) Penggunaan kosakata di bidang ilmu (istilah)

Kosa kata yang digunakan dalam bidang pengetahuan, biasanya digunakan di bagian Kesehatan dan sekolah. Misalnya, Marilah kita jaga kebersihan air agar terhindar dari nyamuk aides aegypti penyebab penyakit DBD;

6) Penggunaan antonim atau kata yang berlawanan makna

Antonim adalah bentuk kata yang berlawanan makna dengan kata yang lain atau makna yang berpasangan. Misalnya, kata “untung” adalah dari kata

"rugi"; Contoh kalimatnya: kita harus menjaga lingkungan dengan baik agar bumi menghasilkan keuntungan bagi kita, bukan merugikan bahkan menimbulkan bencana;

7) Penggunaan kata benda abstrak atau tidak berwujud kata benda abstrak merupakan sebuah kata benda yang tidak berbentuk atau sebuah benda yang tidak bisa dilihat oleh mata tetapi mengatakan nama dari benda tersebut sehingga tidak dilihat oleh indra pengeliatan. Misalnya: kita harus menjaga kebersihan lingkungan dengan harapan tercipta kehidupan yang layak dan makmur. Kita saling menaburkan kebaikan kepada orang lain tanpa memandang suku, agama, ras dan warna kulit. Dapat disimpulkan, terdapat tujuh ciri-ciri penggunaan kebahasaan pada teks pidato yaitu, kalimat aktif, kata sapaan, kalimat persuasif, kalimat menyentuh, kosakata istilah, antonim, dan kata benda abstrak.

Wibowo (2021, hlm. 20) mengatakan bahwa terdapat enam ciri kebahasaan pidato yaitu:

1) Memakai kata sapaan misalnya ibu, bapak, saudara;

2) Memakai kalimat aktif dengan subjek kalimat sedang melakukan pekerjaan predikat;

3) Menggunakan kalimat teknis dalam bidang yang sedang dibahas;

4) Menggunakan kata kerja mental, maksudnya adalah kata kerja untuk mengeskpresikan sesuatu tindakan;

5.) Menggunakan kata rujukan, maksudnya adalah memperlihatkan data dari isi pidato yang disampaikan agar meyakinkan audiens;

6) Menggunakan kata persuasif, kata ini digunakan pada bagian kesimpulan pidato untuk mengajak audiens ikut serta dan menarik.

## 2.4 Hakikat Kemampuan Menulis

### 2.4.1 Pengertian Kemampuan Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa. Menurut Tarigan (2008: 3-4), menulis adalah suatu kegiatan produktif dan ekspresif yang diperlukan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan memanfaatkan sistem tulisan, struktur bahasa, dan kosa kata. Dikatakan produktif karena kegiatan ini akan menghasilkan suatu produk berupa tulisan, sedangkan dikatakan ekspresif karena kegiatan dalam menulis berupa kegiatan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Senada dengan pendapat Tarigan, Resmini, dkk (2007: 116) mengatakan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung untuk mencurahkan gagasan, pikiran, dan perasaan melalui media bahasa berupa tulisan. Jadi, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa berupa kegiatan menghasilkan suatu produk berupa tulisan untuk mencurahkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung dengan memanfaatkan sistem tulisan, struktur bahasa, dan kosa kata.

Kemampuan atau keterampilan menulis adalah suatu kegiatan yang melibatkan berbagai keterampilan lain, di antaranya adalah kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat, serta menyusunnya dalam suatu paragraf. Hal semacam ini sering dikenal dengan kegiatan mengarang. Tulisan merupakan salah satu alat komunikasi karena tulisan

adalah hasil suatu kegiatan menulis. Dengan demikian, tulisan merupakan salah satu alat komunikasi dengan menggunakan media bahasa tulis. Walaupun saling berkaitan dengan bahasa lainnya, kegiatan menulis dapat dibedakan berdasarkan sifatsifatnya, yaitu menulis bersifat ekspresif, menulis bersifat produktif, dan menulis bersifat aktif. Oleh karena itu, komunikasi melalui tulisan itu bersifat tidak langsung, sehingga penulis tidak dapat menjelaskan sesuatu yang diekspresikan dengan unsur-unsur pembantu komunikasi lainnya. Ketidaklangsungan komunikasi antara penulis dan pembaca tersebut mereka dapat menuntut kemampuan yang tinggi pada penulis untuk memunculkan pemahaman pada benak pembaca hanya dengan menggunakan sistem lambang atau tanda permainan angka dan kata secara tertulis. Dalam kegiatan menulis, khususnya di SMP, keterampilan menulis sangat diharapkan. Karena sekarang ini, banyak siswa yang tidak terampil dalam kegiatan menulis karena dipengaruhi oleh alat media seperti komputer atau laptop.

Menulis tidak jauh berbeda dengan mengarang, kedua-duanya sama-sama pengungkapan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Menurut Mc Crimmon dalam St. Y. Slamet (2008: 141), menulis merupakan sebagai kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal- hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Menulis adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sistem tanda konfensional.

### 2.4.2 Menulis Teks Pidato

Istilah "menulis" sering disebut "mengarang" "ekspresi tulis" atau "komposisi" pada dasarnya semua istilah tersebut memiliki pengertian sama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Barus, 2010:1) dinyatakan, menulis adalah melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Senada dengan Yasir Burhan (dalam Sunarti, 2009:19), menulis diartikan sebagai kemampuan memahami isi sendiri dan mengeluarkan secara tertulis. Sedangkan menurut Suparno (dalam Sunarti, 2009:19) menulis dapat didefinisikan dengan kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media. Menurut Tarigan (2008:3) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Menurut Barus (2010:1) menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah rangkaian kegiatan mengorganisasikan ide/pesan secara tertulis sehingga pembaca dapat memahami isinya. Dalam aktivitas menulis ini, diharap seluruh pengetahuan penulis dapat menghasilkan sebuah tulisan yang bermanfaat bagi pembacanya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008: 1071) dinyatakan, "teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang. kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan, bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato". Sedangkan pidato adalah pengungkapan

pikiran bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak. Sahlan, dkk (2007:23) menyatakan, "teks pidato adalah sebuah karangan yang berisi tulisan yang segala masalah diuraikan dalam pidato". Teks pidato merupakan bahan tertulis yang siap dikomunikasikan secara lisan. Dalam teks pidato, isi pidato harus disusun secara teratur dan berurutan.

Pada hakekatnya menulis teks pidato merupakan kegiatan menghasilkan tulisan yang berisikan pesan atau amanat untuk disampaikan kepada khalayak ramai. Menulis teks pidato juga dapat diartikan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang siap dilisankan (Arifin dan Tasai, 2010:229). Menulis teks pidato harus melalui tahap latihan dengan proses mengapresiasikan diri, menyumbangkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, mengasah kecerdasan, dan proses berkomunikasi. Maka, seiringnya proses. keterampilan tersebut menulis teks pidato akan terlaksana dengan baik. Suryanto dan Haryanto (2006:32) menyatakan bahwa "pidato yang baik adalah pidato yang dapat mempengaruhi orang lain untuk berpikir, merenung, dan berubah. Berubah, memungkinkan seseorang merubah luas cakrawala berpikirnya, sikapnya menjadi lebih bijaksana, dan perilakunya menjadi lebih santun.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis teks pidato ialah pengungkapan pikiran, informasi, atau gagasan dalam bentuk kata- kata secara tertulis untuk diucapkan di depan khalayak.

## 2.5 Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis teks pidato merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikuasai oleh siswa. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis pidato yang baik dan sistematis. Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi dan minat dalam menulis secara mandiri, kesulitan dalam menemukan serta mengembangkan ide, serta kurangnya penerapan strategi pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik pembelajaran yang mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis mereka, salah satunya adalah teknik Teratai.

Dengan demikian, teknik Teratai dapat menjadi strategi pembelajaran alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis pidato siswa. Metode ini tidak hanya membantu siswa dalam menemukan ide dan mengembangkan gagasan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas teknik ini perlu dilakukan agar dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis teks pidato. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik teratai (terjun, amati, rangkai) terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan.

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 96), “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah

dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan". Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data.

Adapun hasil hipotesis penelitian ini adalah:

$H_1$ = Penggunaan Teknik Teratai berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 17 Medan, yang beralamat di Jl.kapten M Jamil Lubis No 108, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, Kota Medan Prov. Sumatera Utara.

### 3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2024/2025, karena judul penelitian merupakan materi kelas VIII pada semester genap.

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Husaini dan Purnomo Setiady Akbar (2003:43) populasi diartikan sebagai semuanilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi itu biasanya dibatasi oleh adanya sifat-sifat yang sama serta mempunyai kepentingan yang sama dalam suatu proses penelitian. Populasi dalam penelitian ini merujuk pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan tahun pelajaran 2024/2025 yang terbagi atas 10 kelas dengan

jumlah siswa sebanyak 314 orang. Dimana peneliti mengambil 2 kelas yang dijadikan sampel penelitian.

**Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan**

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1. | VIII-1 | 16 | 16 | 32 |
| 2. | VIII-2 | 16 | 16 | 32 |
| 3. | VIII-3 | 16 | 16 | 32 |
| 4. | VIII-4 | 16 | 15 | 31 |
| 5. | VIII-5 | 18 | 15 | 33 |
| 6. | VIII-6 | 16 | 16 | 28 |
| 7. | VIII-7 | 14 | 15 | 29 |
| 8. | VIII-8 | 14 | 18 | 32 |
| 9. | VIII-9 | 15 | 15 | 28 |
| 10. | VIII-10 | 16 | 15 | 31 |
| Jumlah | | 157 | 157 | 314 |

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan berbagai cara seperti; sampel acak, sampel berstrata, sampel wilayah, sampel proposi dan lain- lain. Teknik ini memungkinkan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel, sehingga hasil penelitian dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan dengan lebih akurat.

Langkah-langkah dalam penerapan random sampling pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) **Identifikasi Populasi**

   Peneliti menentukan populasi penelitian, yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan tahun pelajaran 2024/2025.

2) **Menentukan Ukuran Sampel**

   Peneliti menentukan jumlah sampel yang diperlukan berdasarkan kebutuhan peneliti.

3) **Menentukan Daftar Anggot Populasi**

   Peneliti menyusun daftar lengkap siswa kelas VIII yang terdiri dari 10 kelas dengan total 314 siswa, serta memberi nomor urut pada setiap siswa.

4) **Menggunakan Metode Pengacakan**

   Peneliti memilih sampel secara acak menggunakan metode yang sesuai, seperti random number generator atau undian.

5) **Memilih Sampel**

   Peneliti mengambil sejumlah siswa sesuai dengan ukuran sampel yang telah ditentukan.

6) **Verifikasi dan Konfirmasi**

   Peneliti memastikan bahwa siswa yang terpilih memenuhi kriteria penelitian dan bersedia berpartisipasi. Jika terdapat siswa yang tidak memenuhi kriteria atau menolak, proses pengacakan diulang untuk menggantinya

Setelah dilakukan Langkah-langkah tersebut, maka didapatlah kelas VIII-6 dan VIII-9 sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu VIII-6 berjumlah 28 siswa dan VIII-9 berjumlah 28 siswa.

### 3.3 Variabel Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman serta memperjelas permasalahan yang dibahas, maka perlu dirumuskan definisi operasional variabel penelitian. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah pengaruh penggunaan teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai), sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menulis teks pidato. Secara rinci, variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1) Variabel Bebas (X) : Pengaruh penggunaan teknik Teratai

2) Variabel Terikat (Y) : Kemampuan menulis teks pidato.

### 3.4 Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu proses rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Dalam suatu penelitian, metode memegang peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena, semua kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian sangat bergantung pada metode yang digunakan. Sesuai dengan pendapat Arikunto yang menyatakan "metode penelitian merupakan struktur yang sangat penting, karena berhasil tidaknya ataupun tinggi rendahnya kualitas hasil penelitian, sangat ditentukan oleh ketepatan dalam memilih metode penelitian", (Arikunto, 2002:22).

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan model *two group post-test design.* Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh teknik Teratai terhadap kemampuan menulis pidato pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan.

### 3.5 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain two group post-test only design, yang termasuk dalam kategori true experimental design. Desain ini melibatkan dua kelompok yang dipilih secara acak (random). Kelompok pertama, yaitu kelas eksperimen, diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan teknik Teratai. Sementara itu, kelompok kedua, yaitu kelas kontrol, menggunakan teknik pembelajaran 3M (Mengamati, Meniru, Modifkasi). Pada akhir penelitian, kedua kelompok diberikan post-test untuk mengukur kemampuan akhir siswa sesuai dengan perlakuan yang diberikan.

**Tabel 3.2 Desain Eksperimen Two Group Posttest Design**

| Kelas | Perlakuan | Post-test |
|---|---|---|
| Eksperimen (VIII-9) | X1 | T |
| Kontrol (VIII-6) | X2 | T |

**Keterangan:**

X1 : Penerapan teknik teratai

X2 : Penerapan teknik 3M

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dibutuhkan sejumlah data-data dari lapangan. Dari sebuah penelitian akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahan yang diperlukan. Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan penelitian tertentu. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang benar maka penelitian akan mendapatkan data-data yang memenuhi standar. Berikut ini beberapa Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

### 3.6.1 Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Inti dari observasi adalah perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin di capai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi, atau kecenderungan perilaku tidak dapat di observasi. Selain itu observasi harus mempunyai tujuan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan bukan merupakan observasi. (Herdiansyah, 2010: 131).

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian khususnya di kelas VIII-4 dan keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana belajar, serta letak geografis SMP Negeri 17 Medan . Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk memperoleh data proses jalannya penelitian.

### 3.6.2 Wawancara

Penulis menggunakan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung secara tatap muka dengan narasumber, yaitu Ibu Lastri Simanjuntak, S.Pd, selaku guru Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 17 Medan. Penulis mengajukan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya untuk menggali informasi terkait kemampuan menulis pidato.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, yang memungkinkan penulis untuk mengajukan pertanyaan secara fleksibel namun tetap mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat. Melalui wawancara ini, penulis bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan penelitian, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII.

## 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel yang diamati, sehingga dapat memperoleh data empiris yang relevan (Sugiyono, 2019: 102). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan instrumen tes. Pengumpulan data harus disesuaikan dengan aspek-aspek penelitian untuk meminimalkan kesalahan selama proses pengumpulan data.

Tes adalah kumpulan pertanyaan atau tugas yang diberikan kepada seseorang, yang harus dijawab dan diselesaikan. Tes yang dilaksanakan dimaksudkan untuk menilai berbagai aspek terkait dengan perilaku manusia, seperti

pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Menurut Sumarna (2014) menyatakan bahwa sesuatu yang akan dinilai dari peserta didik adalah terkait dengan penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik (Sudaryono, 2019, hlm.265-266). Dalam penelitian ini, tes yang diberikan berupa tugas menulis teks pidato, yang dilaksanakan dalam bentuk post-test.

**Tabel 3.3 Aspek-aspek Penilaian Kemampuan Menulis Pidato**

| No | Aspek Penilaian | Kriteria | Skor |
|---|---|---|---|
| 1 | Ketepatan struktur teks pidato | 1. Terdapat keseluruhan struktur teks pidato (pembukaan, isi, dan penutup) | 4 |
| | | 2. Terdapat 2 dari keseluruhan struktur teks pidato (pembukaan, isi, dan penutup) | 3 |
| | | 3. Terdapat 1 dari keselurhan teks pidato (pembukaan, isi, dan penutup). | 2 |
| | | 4. Tidak terdapat satupun dari keseluruhan struktur teks pidato (pembukaan, isi, dan penutup). | 1 |
| 2 | Kesesuaian ciri kebahasaan teks pidato | a. Terdapat 7 ciri kebahasaan teks pidato (kalimat aktif, kata sapaan, kalimat ajakan, kosakata emotif, kosakata istilah, antonim, kata benda abstrak). | 4 |
| | | b. Terdapat 5 ciri kebahasaan teks pidato (kalimat aktif, kata sapaan, kalimat ajakan, kosakata emotif, kosakata istilah, antonim, kata benda abstrak). | 3 |
| | | c. Terdapat 3 ciri kebahasaan teks pidato (kalimat aktif, kata sapaan, kalimat ajakan, kosakata emotif, kosakata istilah, antonim, kata benda abstrak). | 2 |
| | | d. Tidak terdapat ciri kebahasaan teks pidato (kalimat aktif, kata sapaan, kalimat ajakan, kosakata emotif, kosakata istilah, antonim, kata benda abstrak). | 1 |

Sumber: Kemendikbud (2020: hal. 4-5)

Untuk mendapatkan nilai dari skor tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Menurut Sudjana (2007: 24) peringkat nilai dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kategori Penilaian**

| SKOR | KATEGORI |
|---|---|
| 85-100 | Sangat baik (A) |
| 70-84 | Baik (B) |
| 55-69 | Cukup (C) |
| 40-54 | Kurang (D) |
| 0-39 | Sangat Kurang (E) |

### 3.8 Jalannya Kelas Kontrol

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Jalannya Kelas Kontrol dengan Menggunakan Teknik (3M)**

| Pertemuan | Kegiatan | Waktu |
|---|---|---|
| I | **Kegiatan awal**<br>1. Guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa.<br>2. Guru memilih satu siswa memimpin doa<br>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan kompetensi dasar. | 10 menit |
| | **Kegiatan Inti**<br>1. Guru menyampaikan materi tentang menulis pidato kepada siswa dengan metode ceramah.<br>2. Guru menjelaskan langkah-langkah | 70 menit |

| | | |
|---|---|---|
| | pembelajaran teknik 3M<br>1. Mengamati<br>Latihan mengamati melibatkan memperhatikan model dan menyelidiki komponennya. Siswa mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan memahami model secara menyeluruh. Secara teori, mengamati adalah proses belajar dari pengalaman orang lain yang memerlukan kecerdasan dan ketelitian. Pengamat yang baik mampu menangkap kelebihan dan kekurangan objek yang diamati.<br>2. Meniru<br>Setelah observasi dan terkumpulnya informasi, langkah selanjutnya adalah mengambil tindakan melalui perencanaan. Perencanaan ini didasarkan pada contoh yang diamati, dengan memilih elemen penting yang akan diadaptasi. Imitasi tidak meniru seluruh model, melainkan hanya mengambil bagian yang bermanfaat untuk pengembangan yang lebih baik.<br>3. Modifikasi | |

| | | |
|---|---|---|
| | Perubahan dilakukan karena perbedaan karakter, gaya, sumber daya, dan situasi. Modifikasi bertujuan menyesuaikan, mengatasi kekurangan hasil pengamatan, dan menambah nilai. Diperlukan kreativitas dan ketelitian agar perubahan meningkatkan efektivitas dan daya tarik. | |
| | **Kegiatan Penutup**<br>1. Guru memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa<br>2. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan ucapan salam | 10 menit |
| **II** | **Kegiatan Awal**<br>1. Guru memberikan salam<br>2. Guru mempersilakan siswa membawa doa<br>3. Guru mendata kehadiran siswa<br>4. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran | 10 menit |
| | **Kegiatan Inti**<br>1. Guru memberi arahan dan tujuan dari *post-test*<br>2. Guru memberikan teks pidato yang | 70 menit |

| | | |
|---|---|---|
| | bertemakan "lingkungan sekolah" kepada siswa dan mengarahkan siswa untuk mengamati pidato lalu meniru dan memodifikasi pidato tersebut agar terlihat berbeda dari pidato aslinya<br>3. Siswa mengerjakan pidato dari apa yang telah mereka amati<br>4. Guru mengumpulkan hasil *post-test* yang telah dikerjakan siswa | |
| | **Kegiatan Penutup**<br>1. Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa<br>2. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup | 10 menit |

### 3.9 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5 Jalannya Eksperimen dengan Menggunakan Teknik Teratai**

| Pertemuan | Kegiatan | Waktu |
|---|---|---|
| **I** | **Kegiatan awal**<br>1. Doa; absensi; menyampaikan tujuan | 10 menit |

| | | |
|---|---|---|
| | pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran<br>2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan ***Profil Pelajar Pancasila***; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan. | |
| | **Kegiatan Inti**<br>1. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran teknik teratai<br>2. Siswa aktif mengikuti kegiatan eksploratif atau praktik lapangan (diskusi, simulasi, bermain peran, observasi langsung)<br>3. Siswa menunjukkan minat dan keterlibatan tinggi saat "terjun" kelapangan.<br>1) Pendahuluan<br>a. Guru menjelaskan kompetensi yang | 70 menit |

| | | |
|---|---|---|
| | harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu pembelajaran menulis pidato.<br>b.Guru menjelaskan prosedur pembelajaran.<br>e. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa dan diberi contoh pidato dengan tema tertentu.<br>f. Setiap kelompok diminta untuk melakukan observasi yang dapat diamati. Melalui observasi siswa diminta untuk merekam berbagai hal yang ditemukan di sekitar sekolah.<br>g. Guru memberikan tanya jawab mengenai tugas yang harus dikerjakan oleh tiap siswa.<br>h. siswa keluar dan mencari objek pidato sesuai tema yang ditentukan.<br>2) Inti (Dilapangan<br>a. Siswa melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan dijadikan bahan | |

| | | |
|---|---|---|
| | pidato<br>b. Siswa melakukan observasi di lingkungan alam sekolah sesuai dengan tugas yang telah dibagi dalam kelompok.<br>c. Setiap kelompok mencatat hasil pengamatan, berupa hal-hal penting yang mereka temukan di lingkungan sekitar sekolah.<br>3) Penutup<br>a. Setelah selesai mengamati, siswa menentukan hal-hal yang akan dijadikan bahan untuk membuat kerangka pidato.<br>b. Siswa mulai menyusun dan merangkai kerangka tersebut menjadi sebuah pidato sesuai tema yang sudah ditentukan.<br>c. Pada tahap ini, pidato yang ditulis siswa harus lengkap dengan struktur teks pidato dan ciri kebahasaan teks pidato.<br>d. Guru memberikan penjelasan mengenai struktur teks pidato dan ciri kebahasaan teks pidatomyang membangun karya sastra, khususnya pidato, agar siswa memahami strukturnya dengan lebih baik.<br>e. Setelah siswa memahami dan menguasai | |

| | | |
|---|---|---|
| | penulisan pidato dasar, pembelajaran dilanjutkan ke materi pidato yang lebih kompleks dan mendalam.<br>f. Siswa mendiskusikan hasil temuan merekammasing-masing, untuk menyempurnakan isi pidato dan memperdalam pemahaman bersama.<br>g. Pada tahap akhir pembelajaran (Penutup), dengan bantuan guru, siswa menyimpulkan hasil pengamatan mereka terhadap kondisi alam lingkungan sekitar sekolah.<br>h. Sebagai penugasan, guru meminta siswa untuk membuat pidato mengenai lingkungan sekolah. | |
| | **Kegiatan Penutup**<br>1. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran<br>2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan memperkenalkan strategi Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) kepada kelas eksperimen<br>3. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. | 10 menit |

| | | |
|---|---|---|
| **II** | **Kegiatan awal**<br>1. Siswa diarahkan untuk berdoa dan mengucapkan salam<br>2. Guru mengecek kehadiran siswa<br>3. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran. | 10 menit |
| | 1. **Kegiatan Inti**<br>2. Guru menjelaskan materi dan memberikan pemahaman tentang pengertian, isi, dan struktur teks pidato dengan menggunakan strategi Teratai (Terjun, Amati, Rangkai)<br>3. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran teknik teratai<br>4. Siswa mengamati lingkungan sekolah atau data objek dengan seksama dan mencatat hal penting.<br>5. Siswa mampu mengidentifikasi informasi utama atau pokok-pokok penting dari hasil pengamatan.<br>6. Siswa menyusun hasil pengamatan menjadi tulisan atau karya dengan struktur pidato yang telah ditentukan<br>7. Siswa mengemukakan pendapat atau | 70 menit |

| | | |
|---|---|---|
| | gagasan berdasarkan hasil pengamatan<br>8. Siswa mengumpulkan hasil kerja secara tertulis dengan percaya diri.<br>9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan<br>10. Guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali dan mengembangkan materi yang sudah dijelaskan dengan pemahaman sendiri<br>11. Guru memberikan refleksi dengan menanyakan kesulitan yang dialami selama pembelajaran.<br>12. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menonton pidato melalui proyektor didalam kelas dengan memperhatikan bagian-bagian dari struktur pidato tersebut. | |
| | **Kegiatan penutup**<br>1. Guru memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa<br>2. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan ucapan salam. | 10 menit |
| **III** | **Kegiatan awal**<br>1. Guru memberikan salam | 10 menit |

| | | |
|---|---|---|
| | 2. Guru mempersilakn siswa membawa doa<br>3. Guru mendata kehadiran siswa<br>4. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran | |
| | **Kegiatan inti**<br>1. Guru memberi arahan dan menjelaskan tujuan dari *post-test*<br>2. Siswa diminta agar turun atau terjun kelapangan sekolah untuk mengamati lingkungan yang dapat dijadikan bahan untuk menulis pidato<br>3. Siswadiminta menulis pidato dari apa yang telah mereka amati dengan tema "kepedulian terhadap lingkungan sekolah"<br>4. Guru mengumpulkan hasil *post-test* yang telah dikerjakan siswa | 70 menit |
| | **Kegiatan penutup**<br>1. Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa<br>2. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup. | 10 menit |

## 3.10 Organisasi Pengolahan Data

Untuk memperoleh data, ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Mentabulasi skor pre-test
b. Mentabulasi skor post-test
c. Mencari mean variabel hasil pres-test
d. Mencari mean variabel hasil post-test
e. Mencari standar deviasi variabel hasil pre-test
f. Mencari standar deviasi variabel hasil post-test
g. Mencari standar error variabel hasil pre-test
h. Mencari standar error variabel hasil pos-test
i. Melakukan uji normalitas
j. Melakukan uji homogenitas
k. Menguji hipotesis

## 3.11 Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka data diolah dengan teknik menghitung rata-rata dan simpangan baku untuk setiap kelas.

1. Menentukan nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{N}$$

2. Menentukan standar deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n\Sigma x^2 1 - (\Sigma x 1^1)^2}{n(n-1)}}$$

3. Uji normalitas

Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan rumus Liliefors dengan langkah-langkah berikut.

a. Buat Ho dan Ha

b. Hitung rata-rata dan simpangan baku data dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{n\Sigma x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}}$$

c. Setiap data $X_1, X_2, \ldots\ldots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_1, \ldots\ldots, Z_n$ dengan menggunakan rumus $Z_{score} = \frac{x_1 - \bar{x}}{S}$

d. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F_{(Zi)} = P\ (z \leq zi)$

e. Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_1, \ldots\ldots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan $Z_1$. Jika proporsi ini dinyatakan oleh S(zi). Maka $S_{(zi)} = \frac{banyaknya\ Z1, Z1, \ldots\ldots, Zn\ \ yang \leq Zi}{n}$, untuk memudahkan menghitung proporsi maka di urutkan dari kecil hingga terbesar.

f. Hitung selisih F(zi) – S( zi) kemudian tentukan harga mutlaknya

g. Ambil harga yang paling besar diantara harga–harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga sebesar $L_0$.

h. Untuk menerima atau mengolah hipotesis nol, kita bandingkan $L_0$ ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0{,}05$. Kriterianya adalah terima $H_0$ jika $L_0$ lebih kecil dari $L_{tabel.}$

4. Uji homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus bartlet dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung varians setiap sampel
b. Masukkan varian setiap sampel ke dalam tabel bartlet
c. Menghitung varians gabungan dengan rumus:

$$S^2 = \left(\frac{\Sigma(n_i - 1)S_i^2}{\Sigma(n_1 - 1)}\right)$$

d. Menghitung log $S^2$
e. Menghitung nilai B dengan rumus:

$$B = (\log S^2)\ x\ \Sigma\ (n_i - 1)$$

f. Menghitung $x^2$ dengan rumus:

$$x^2_{hitung} = (In\ 10)\ \{B - \Sigma(n_i - 1)\log S_i^2\}$$

g. Mencari nilai $X^2_{tabel}$ dengan dk = k-1 di mana k adalah jumlah kelompok

Aturan pengambilan keputusannya adalah membandingkan $F_{hitung}$ dengan nilai $F_{tabel}$. Kriterianya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak berarti varians homogen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima atau varians tidak homogen.

5. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t dengan taraf signifikan α = 0,05 dengan derajat (dk) = + $n_2$

$$t = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

Keterangan:

T = distribusi

$X_1$ = rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

$\overline{x_2}$ = rata-rata hasil belajar kelas kontrol

$N_1$ = jumlah siswa kelas eksperimen

$N_2$ = jumlah siswa kelas kontrol

$S_1^2$ = varians kelas eksperimen

$S_2^2$ = varians kelas kontrol

$S^2$ = varian dua kelas

S = standar deviasi gabungan dari kedua kelas sampel

Harga $t_{hitung}$ dibandingkan dengan $t_{tabel}$ dengan kriteria penguji pada taraf signifikan α = 0,05 yaitu:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya, ada pengaruh yang positif dan signifikan. Teknik teratai terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII.
b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya, tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan Teknik teratai terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui gambaran pengaruh dari penerapan Teknik teratai terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII di SMP Negeri 17 Medan. Proses penelitian diawali dengan pengurusan izin kepada kepala sekolah, yang dilanjutkan dengan observasi untuk menentukan kelas yang akan menjadi subjek penelitian. Setelah kelas ditetapkan, dilakukan diskusi bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menyusun dan menyepakati jadwal pelaksanaan penelitian.

Implementasi penelitian berlangsung selama kurang lebih dua minggu yang terbagi dalam tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama, kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan materi BAB 6 Subbab 6 "Menulis Teks Pidato" menggunakan Teknik teratai. Dalam sesi ini, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai skenario peristiwa dalam teks pidato, termasuk urutan kejadian dan tujuan masing-masing pihak.

Pada pertemuan kedua dan ketiga, dilaksanakan *posttest* untuk mengukur kemampuan menulis teks pidato siswa. Dalam tahap ini, siswa diminta untuk untuk terjun kelapangan dan mengamati sekeliling lingkungan sekolah, setelah itu siswa diminta untuk membuat atau menulis teks pidato berdasarkan apa yang telah diamati mereka. Pelaksanaan *posttest* ini bertujuan untuk mengumpulkan data guna membandingkan kemampuan menulis siswa antara siswa di kelas eksperimen (yang menerima perlakuan model *cooperative script*) dengan siswa di kelas kontrol. Data

yang terkumpul dari hasil *posttest* ini kemudian akan dianalisis secara statistik melalui serangkaian pengujian, yang mencakup uji persyaratan analisis seperti uji normalitas dan uji homogenitas, serta diakhiri dengan uji hipotesis menggunakan uji-t (*t-test*) untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut.

### 4.1.1 Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Menggunakan Teknik 3M di SMP Negeri 17 Medan

Kemampuan siswa dalam menulis teks pidato dengan menggunakan Teknik 3M (mengamati, meniru, modifikasi) (kelas kontrol), tertera pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 1 Nilai Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Pidato dengan Menggunakan Teknik 3M (Kelas Kontrol)**

| No | Nama Siswa | Aspek yang dinilai | | Skor | Nilai |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Ketetapan struktur teks pidato | Kesesuaian ciri kebahasaan teks pidato | | |
| 1 | ARL | 3 | 3 | 6 | 75 |
| 2 | AR | 3 | 2 | 5 | 62 |
| 3 | AP | 4 | 3 | 7 | 88 |
| 4 | ABY | 3 | 2 | 5 | 62 |
| 5 | AD | 3 | 3 | 6 | 62 |
| 6 | AA | 3 | 3 | 6 | 75 |
| 7 | BI | 4 | 3 | 7 | 88 |
| 8 | CA | 4 | 3 | 7 | 88 |
| 9 | DF | 3 | 2 | 5 | 62 |
| 10 | DRP | 3 | 3 | 6 | 75 |
| 11 | FA | 4 | 3 | 7 | 88 |
| 12 | GA | 4 | 3 | 7 | 88 |
| 13 | GA | 3 | 3 | 6 | 75 |
| 14 | GTH | 3 | 2 | 5 | 62 |
| 15 | IMS | 3 | 3 | 6 | 75 |
| 16 | KND | 3 | 3 | 6 | 75 |
| 17 | LV | 4 | 3 | 7 | 88 |
| 18 | MC | 4 | 3 | 7 | 88 |
| 19 | MFY | 3 | 2 | 5 | 62 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **20** | MHI | **4** | **3** | **7** | **88** |
| **21** | MRK | **3** | **3** | **6** | **75** |
| **22** | NH | **3** | **3** | **6** | **75** |
| **23** | RI | **4** | **3** | **7** | **88** |
| **24** | RA | **4** | **3** | **7** | **88** |
| **25** | SA | **3** | **3** | **6** | **75** |
| **26** | SS | **4** | **3** | **8** | **88** |
| **27** | SRT | **4** | **3** | **8** | **88** |
| **28** | TA | **3** | **3** | **7** | **75** |
| **Jumlah** | | | | | **2.178** |
| **Rata-rata** | | | | | **77,407** |

Berdasarkan hasil belajar siswa dalam menulis teks piodato dengan menggunakan teknik 3M (kelas kontrol), maka diperoleh penyebaran nilai 62-88. Data yang diperoleh dari lapangan dijelaskan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Data *post-test* Kelas Kontrol**

| No | Nilai | Frekuensi | Frekuensi Relatif | Frekuensi Kumulatif |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 62 | 3 | 10.7% | 10.7% |
| 2 | 75 | 5 | 17.9% | 28.6% |
| 3 | 88 | 12 | 42.9% | 71.4% |
| 4 | 100 | 8 | 28.6% | 100.0% |
| Jumlah | | 28 | 100.0% | |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka dihitung nilai rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut.

1. Nilai rata-rata

   Rata-rata *post-test* kelas kontrol:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{2.178}{28}$$

$$\bar{x} = 77{,}407$$

2. Standar deviasi

Standar deviasi *post-test* kelas kontrol

$$s = \sqrt{\frac{n\Sigma x^2 1 - (\Sigma x 1^1)^2}{n(n-1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{(28(172.242) - (2.178))^2}{28(28-1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{4.822.776 - 4.743.684}{28(27)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{79.092}{756}}$$

$$s = \sqrt{104{,}619}$$

$$s = 10{,}221$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis teks pidato siswa menggunakan Teknik 3m (menganati, ,meniru, modifikasi) (kelas kontrol) yaitu 77,407 dan standar deviasi 10,221 dengan nilai minimum 62 dan nilai maksimum 88. Maka, kemampuan menulis teks pidato siswa menggunakan Teknik 3M (mengamati, meniru, modifikasi) berada dikategori cukup jika dikaitkan dengan rentang nilai, sementara nilai KKM di sekolah tersebut adalah 75, dan nilai rata-rata telah memenuhi nilai KKM.

### 4.1.2 Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Menggunakan Teknik Teratai di SMP Negeri 17 Medan

Kemampuan siswa dalam menulis teks pidato dengan menggunakan teknik teratai (terjun, amati, rangkai) (kelas eksperimen), tertera pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 3 Nilai Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Pidato dengan Menggunakan Teknik Teratai (Kelas Eksperimen)**

| No | Nama Siswa | Aspek yang dinilai | | Skor | Nilai |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Ketetapan struktur teks pidato | Kesesuaian ciri kebahasaan teks pidato | | |
| 1 | AA | **3** | **2** | **5** | **62** |
| 2 | ASH | **4** | **4** | **8** | **100** |
| 3 | AFS | **4** | **3** | **7** | **88** |
| 4 | AQN | **3** | **2** | **5** | **62** |
| 5 | AFK | **3** | **3** | **6** | **75** |
| 6 | BBS | **4** | **3** | **7** | **88** |
| 7 | CK | **4** | **4** | **8** | **100** |
| 8 | DZ | **4** | **4** | **8** | **100** |
| 9 | GA | **4** | **3** | **7** | **88** |
| 10 | GFW | **4** | **3** | **7** | **88** |
| 11 | HS | **4** | **4** | **8** | **100** |
| 12 | HTA | **2** | **3** | **5** | **62** |
| 13 | KNS | **4** | **3** | **7** | **88** |
| 14 | MRA | **3** | **3** | **6** | **75** |
| 15 | MAL | **4** | **4** | **8** | **100** |
| 16 | MF | **3** | **3** | **6** | **75** |
| 17 | MN | **4** | **3** | **7** | **88** |
| 18 | NZ | **4** | **3** | **7** | **88** |
| 19 | NRP | **4** | **4** | **8** | **100** |
| 20 | NNF | **4** | **3** | **7** | **88** |
| 21 | PC | **4** | **4** | **8** | **100** |
| 22 | RAN | **3** | **3** | **6** | **75** |
| 23 | RF | **4** | **3** | **7** | **88** |
| 24 | RZ | **4** | **3** | **7** | **88** |
| 25 | SI | **4** | **3** | **7** | **88** |
| 26 | SSW | **3** | **3** | **6** | **75** |
| 27 | VF | **4** | **3** | **7** | **88** |
| 28 | Z | **4** | **4** | **8** | **100** |
| **Jumlah** | | | | | **2.417** |
| **Rata-rata** | | | | | **86,321** |

Berdasarkan hasil belajar siswa dalam menulis teks pidato dengan menggunakan Teknik (kelas eksperimen), maka diperoleh penyebaran nilai 62-100. Data yang diperoleh dari lapangan dijelaskan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Data *Post-test* Kelas Eksperimen**

| No | Nilai | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif | Frekuensi Kumulatif |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 62 | 6 | 21.4% | 21.4 |
| 2 | 75 | 10 | 35.7% | 57.1 |
| 3 | 88 | 12 | 42.9% | 100.0 |
| Jumlah | | 28 | 100.0% | |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka dihitung nilai rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut.

1. Nilai rata-rata

   Rata-rata *Post-test* Kelas Eksperimen

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{2.417}{28}$$

$$\bar{x} = 86{,}321$$

2. Standar deviasi

   Standar deviasi *post-test* kelas eksperimen

$$s = \sqrt{\frac{n\Sigma x^2 1 - (\Sigma x 1^1)^2}{n(n-1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{(28(212.585) - (2.417))^2}{28(28-1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{5.952.380 - 5.841.889}{28(27)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{110.491}{756}}$$

$$s = \sqrt{146{,}152}$$

$$s = 12{,}089$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks pidato dengan menggunakan Teknik Teratai (kelas eksperimen) yaitu 86,321 dan standar deviasi 12,089 dengan nilai minimum 62 dan nilai maksimum 100. Maka, kemampuan menulis teks pidato siswa berada dikategori cukup jika dikaitkan dengan rentang nilai, sementara nilai KKM di sekolah tersebut adalah 75, dan nilai rata-rata telah memenuhi nilai KKM.

Hasil *posttest* kemampuan menulis pidato siswa tidak terlepas dari jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, berikut merupakan tabel lembar observasi guru yang diperoleh saat jalannya pembelajaran.

### 4.1.3 Pengaruh Teknik Teratai terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan

Pengaruh Teknik Teratai diperoleh setelah melakukan serangkaian uji yaitu uji prasyarat (uji normalitas data dan uji homogenitas data) dan uji hipotesis. Berikut akan dijelaskan lebih rinci.

**1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah data *post-test* siswa memiliki distribusi yang normal. Dari hasil normalitas dengan menggunakan rumus liliefors diperoleh data sebagai berikut:

a. Nilai *Posttest* kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas *post-test* kelas kontrol pada lampiran dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas kontrol untuk nilai *post-test* berasal dari populasi yang terdistribusi normal, karena $L_{hitung}<L_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata α = 0,05. Untuk lebih jelasnya pada perhitungan uji normalitas nilai *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 5 Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol**

| No | Xi | F | F Kum | Zi | F(Zi) | S(Zi) | [F(Zi)-S(Zi)] |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 62 | 6 | 6 | -1.50734 | 0.065862 | 0.214286 | 0.148423 |
| 2 | 75 | 10 | 16 | -0.23552 | 0.406902 | 0.571429 | 0.164526 |
| 3 | 88 | 12 | 28 | 1.036293 | 0.849967 | 1 | 0.150033 |
| | | | | | | **$L_{hitung}$** | **0,1645** |
| | | | | | | **$T_{tabel}$** | **0.1674** |
| | | | | | | **Keterangan** | **Normal** |

Dari perhitungan di atas diperoleh $L_{hitung}$ dari harga paling besar di antara selisih F (Zi) – S (Zi), yaitu sebesar 0,164 dari daftar uji liliefors pada taraf nyata α = 0,05 dengan N=28 maka $L_{tabel} = \frac{0,886}{n} = \frac{0,886}{28}$ = 0,167. Dengan demikian $L_{hitung}<L_{tabel}$ (0,164 < 0,167). Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal.

b. Nilai *post-test* kelas eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas *posttest* kelas eksperimen pada lampiran dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas eksperimen untuk nilai *posttest* berasal dari populasi yang terdistribusi normal, karena $L_{hitung}<L_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata α = 0,05. Untuk lebih jelasnya pada perhitungan uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 6 Uji Normalitas *Post-test* Kelas Eksperimen**

| No | Xi | F | F Kum | Zi | F(Z) | S(Z) | [F(Zi)-S(Zi)] |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 62 | 3 | 3 | -2.01181 | 0.02212 | 0.107143 | 0.085023 |
| 2 | 75 | 5 | 8 | -0.93648 | 0.174513 | 0.285714 | 0.111201 |
| 3 | 88 | 12 | 20 | 0.138847 | 0.555215 | 0.714286 | 0.159071 |
| 4 | 100 | 8 | 28 | 1.131457 | 0.871069 | 1 | 0.128931 |
| | | | | | | **$L_{hitung}$** | **0,159** |
| | | | | | | **$L_{tabel}$** | **0,167** |
| | | | | | | **Keterangan** | **Normal** |

Dari perhitungan di atas diperoleh $L_{hitung}$ dari harga paling besar di antara selisih F (Zi) – S (Zi), yaitu sebesar 0,159 dari daftar uji liliefors pada taraf nyata α = 0,05 dengan N=32 maka $L_{tabel} = \frac{0,886}{n} = \frac{0,886}{28}$ = 0,167. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0,159 < 0,167). Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal.

**2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mencari apakah sampel berasal dari varians yang sama atau homogen. Untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok homogen atau tidak, maka dapat dilakukan uji kesamaan dua varians, dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Di mana: $S_1^2$ = varians terbesar

$S_2^2$ = varians terkecil

Dengan kriteria pengujian: terima hipotesis $H_0$ jika $F_{(1-\alpha)(n1-1)}<F_{1/2\alpha(n1-1,n2-1)}$ atau jika $F_{hitung}<F_{tabel}$ didapat dari daftar distribusi F dengan $\alpha = 0,05$.

**1.** Hasil belajar menggunakan Teknik teratai

$\bar{x} = 86,321$ $S_2^2 = 140,932$ N = 28

**2.** Hasil belajar tidak menggunakan Teknik teratai

$\bar{x} = 77,407$ $S_1^2 = 100,882$ N = 28

Maka:

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$F_{hitung} = \frac{140,932}{100,882}$$

$$F_{hitung} = 1,39$$

Menentukan $F_{tabel}$

Dengan $dk_{pembilang} = k-1 = 2-1 = 1$

$dk_{penyebut} = (n1+n2)-k = 56-2 = 54$

Maka dk pembilang, dk penyebut = 1, 54

Maka $F_{tabel}$ 1, 54 = 4,02

Dengan membandingkan kedua hasil tersebut diperoleh $F_{hitung}<F_{tabel}$ yaitu 1,39<4,02. Hal ini berarti bahwa varians data *post-test* kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen.

**3. Uji Hipotesis**

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dalam kemampuan menulis siswa, selanjutnya akan dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya

pengaruh signifikan penggunaan Teknik teratai terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa. Untuk menguji hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{\overline{x_1} - \bar{x}_2}{S\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

di mana S adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

Dari data penelitian diperoleh:

Kelas eksperimen: $\bar{x} = 86{,}321$ $S_2^2 = 100{,}882$ N = 28

Kelas kontrol: $\bar{x} = 77{,}407$ $S_1^2 = 140{,}932$ N = 28

Dengan :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

$$S^2 = \frac{(28 - 1)140{,}932 + (28 - 1)100{,}882}{(28 + 28 - 2)}$$

$$S^2 = \frac{(28)140{,}932 + (28)100{,}882}{54}$$

$$S^2 = \frac{3.805{,}191 + 2.723{,}814}{54}$$

$$S^2 = \frac{6.529{,}005}{54}$$

$$S^2 = 120{,}9075$$

$$S = \sqrt{120{,}9075}$$

$$S = 11$$

Maka:

$$t_{hitung} = \frac{86{,}321-77{,}407}{\sqrt{\frac{1}{28}+\frac{1}{28}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{8{,}9}{\sqrt{0{,}03571+0{,}03571}}$$

$$t_{hitung} = \frac{8{,}9}{\sqrt{0{,}07142}}$$

$$t_{hitung} = \frac{8{,}9}{11(0{,}2672)}$$

$$t_{hitung} = \frac{8{,}9}{2{,}9392}$$

$t_{hitung}$ = 3,028

Menentukan $t_{tabel}$

Dengan dk = (n1 + n2) – 2 = (28+28)-2 = 54

Taraf signifikan α = 0,05.

Maka $t_{tabel}$ = (0,05)(54) = 1,673

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh $t_{hitung}$ = 3,028 dan $t_{tabel}$ = 1,673. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,028>1,673) maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis $H_0$ diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh penggunaan Teknik teratai (terjun, amati, rangkai) terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII di SMP Negeri 17 Medan.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Kemampuan Menulis Siswa dalam Pembelajaran Teks Pidato Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan Menggunakan Teknik 3M

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks pidato menggunakan teknik 3M (kelas kontrol), memperoleh nilai rata-rata 77,407 dengan siswa berjumlah 28 orang. Hal tersebut, telah mencapai

KKM yang telah ditentukan pihak SMP Negeri 17 Medan, yakni 75. Siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam materi menulis teks pidato menunjukkan bahwa mereka telah menguasai fondasi penting.

Beberapa aspek penilaian tersebut akan diuraikan berdasarkan kriteria berikut.

**a. Ketepatan Strukur Teks Pidato**

Berdasarkan penilaian mengenai aspek ketepatan struktur teks pidato dalam menulis teks pidato menggunakan Teknik 3M, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks pidato yang cukup sesuai dengan struktur teks pidato. Hal ini terlihat dari 12 siswa yang mampu membuat teks pidato dengan struktur yang tepat dan mendapatkan skor maksimal (4). Selain itu, terdapat 16 siswa yang memperoleh skor 3 karena hanya mencantumkan dua dari tiga bagian struktur teks pidato. Menariknya, tidak ada siswa yang memperoleh skor 2, yang berarti tidak ada yang hanya mencantumkan satu bagian struktur atau sepenuhnya gagal dalam menyusun struktur pidato. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik 3M belum optimal dalam membimbing siswa menyusun struktur teks pidato secara menyeluruh, karena guru lebih berperan sebagai pemberi materi, sementara siswa cenderung pasif dan tidak terbiasa membuat teks pidato.

Struktur teks pidato yang baik dan benar umumnya terdiri atas tiga bagian utama, yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Menurut Tarigan (2008), bagian pembukaan dalam teks pidato mencakup salam pembuka, ucapan terima kasih, serta pengantar terhadap topik yang akan disampaikan. Bagian isi berisi inti permasalahan atau pokok bahasan yang ingin disampaikan kepada audiens,

biasanya berupa gagasan, pendapat, atau ajakan. Sedangkan bagian penutup mencakup simpulan, harapan, permohonan maaf jika ada kekeliruan, dan diakhiri dengan salam penutup sebagai bentuk etika dalam berkomunikasi secara lisan.

Senada dengan itu, Keraf (2004) menyatakan bahwa struktur pidato yang runtut dan sistematis tidak hanya mempermudah audiens dalam memahami isi pidato, tetapi juga mencerminkan kemampuan penulis atau pembicara dalam menyusun gagasan secara logis dan komunikatif. Dengan demikian, kemampuan sebagian besar siswa dalam menyusun teks pidato dengan struktur yang hampir lengkap menunjukkan bahwa mereka telah memahami pentingnya unsur-unsur struktur dalam menyampaikan pesan secara efektif dalam sebuah pidato.

**b. Kesesuaian Ciri Kebahasaan Teks Pidato**

Ciri kebahasaan teks pidato memiliki tujuh yaitu, kalimat aktif, kata sapaan, kalimat ajakan, kosakata emotif, kosakata istilah, antoniml kata benda abstrak. Pada aspek ini memiliki skor maksimal 4, bila siswa mampu menuangkan ketujuh ciri kebahasaan teks pidato tersebut kedalam pidato, maka siswa mendapat skor 4 dan siswa yang mendapatkan skor 4 tidak ada. Bila terdapat lima ciri kebahasaan teks pidato (kalimat aktif, kata sapaan, kalimat ajakan, kosakata emotif, kosakata istilah) maka mendapat skor 3, yang mendapat skor 3 sebanyak 23 siswa, Bila terdapat tiga ciri kebahasaan teks pidato (kalimat aktif, kata sapaan, kalimat ajakan) maka mendapat skor 2, yang mendapat skor 2 sebanyak 5 siswa. Ini berarti mereka sudah mampu memahami dan menerapkan struktur dasar pidato, meliputi pembukaan, isi, dan penutup, serta memahami pentingnya penggunaan bahasa baku dan ciri

kebahasaan teks pidato. Pencapaian KKM adalah indikasi positif bahwa standar minimal kompetensi telah terpenuhi, memberikan dasar yang kuat bagi mereka untuk melanjutkan ptengembangan keterampilan menulis yang lebih kompleks. Ini adalah langkah awal yang krusial dan patut diakui dalam perjalanan belajar mereka.

Berdasarkan temuan penilaian mengenai ciri kebahasaan teks pidato menggunakan Teknik 3M, dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa belum mampu menulis pidato dengan menuangkan ketujuh ciri kebahasaan teks pidato tersebut. Namun, hal ini siswa tidak sepenuhnya gagal karena, masih banyak siswa yang mampu menulis pidato dengan menuangkan lima ciri kebahasaan teks pidato sebanyak 23 siswa dan yang mendapat skor 2 sebanyak 5 siswa. Temuan ini mengidentifikasi bahwa pemahaman siswa terhadap pentingnya pemilihan kalimat dan kenalaran siswa dalam menulis teks pidato.

Namun, pencapaian KKM tidak serta merta berarti penguasaan penuh dalam menulis pidato yang persuasif dan berdaya saing. Seringkali, kekurangan yang masih muncul terletak pada kedalaman pengembangan ide dan kekuatan argumen. Siswa mungkin masih kesulitan dalam mengelaborasi gagasan secara komprehensif, mendukung argumen dengan bukti atau contoh yang relevan, atau menyajikan pesan yang benar-benar memukau dan orisinal. Selain itu, pemanfaatan retorika dan gaya bahasa persuasif seringkali belum optimal. Mereka mungkin belum mahir menggunakan majas, variasi kalimat, atau nada yang mampu membangkitkan emosi dan meyakinkan audiens, membuat pidato terdengar datar dan kurang memiliki daya tarik. Guru dapat memberikan umpan balik yang sangat spesifik tidak hanya pada aspek kebahasaan, tetapi juga pada bagaimana ide

dikembangkan, bagaimana argumen disusun, dan seberapa efektif pidato tersebut dalam memengaruhi pendengar. Memberikan latihan tambahan yang mendorong eksplorasi topik mendalam, riset pendukung, dan penyusunan kerangka pidato yang detail akan sangat membantu. Selain itu, sesi praktik presentasi pidato dengan kesempatan untuk menerima kritik konstruktif dapat meningkatkan kemampuan lisan dan kepercayaan diri siswa, memastikan bahwa KKM menjadi pijakan, bukan batas akhir, dalam penguasaan keterampilan menulis pidato mereka.

### 4.2.2 Kemampuan Menulis Siswa dalam Pembelajaran Teks Pidato Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan Menggunakan Teknik Teratai

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas eksperimen, kemampuan menukis teks pidato siswa menunjukkan hasil yang memuaskan, yang dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 86,321 lebih besar dari kelas kontrol. Capaian ini telah berhasil melampaui standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75.

Beberapa aspek penilaian tersebut akan diuraikan berdasarkan kriteria berikut.

**a. Ketepatan Strukur Teks Pidato**

Berdasarkan temuan penelitian mengenai aspek ketepatan struktur teks pidato dalam menulis teks pidato menggunakan Teknik Teratai, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks pidato yang cukup sesuai dengan struktur yang benar. Hal ini terlihat dari 20 siswa yang mampu menyusun teks pidato dengan struktur lengkap meliputi pembukaan, isi, dan penutup dan memperoleh skor maksimal (4). Selain itu, terdapat 7 siswa yang memperoleh skor

3 karena hanya mencantumkan dua bagian dari struktur pidato, serta 1 siswa yang hanya mencantumkan satu bagian dan mendapatkan skor 2. Tidak terdapat siswa yang sepenuhnya gagal menyusun struktur teks pidato, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap struktur teks pidato setelah menggunakan Teknik Teratai. Dengan demikian, terlihat bahwa teknik ini memberikan perubahan yang signifikan dalam membantu siswa menulis teks pidato yang sesuai dengan strukturnya.

Struktur teks pidato sendiri terdiri atas tiga bagian utama, yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Menurut Tarigan (2008), bagian pembukaan berfungsi untuk membuka komunikasi dengan audiens dan biasanya mencakup salam pembuka, ucapan penghormatan, serta pengantar topik. Bagian isi merupakan inti dari pidato yang memuat gagasan, pesan, atau informasi yang ingin disampaikan. Sementara itu, penutup berfungsi untuk menyimpulkan isi pidato, menyampaikan harapan atau ajakan, serta diakhiri dengan salam penutup. Struktur yang runtut dan lengkap akan membantu audiens memahami maksud pembicara secara lebih efektif dan mendalam.

Senada dengan pendapat tersebut, Keraf (2004) menegaskan bahwa penyusunan struktur pidato yang sistematis mencerminkan kemampuan berpikir logis dan terstruktur dari penulis atau pembicara. Oleh karena itu, keberhasilan sebagian besar siswa dalam menyusun teks pidato dengan struktur lengkap setelah menggunakan Teknik Teratai menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis mereka. Teknik Teratai

mendorong siswa untuk memperhatikan unsur-unsur penting dalam teks pidato, sehingga hasil tulisan menjadi lebih komunikatif dan sesuai dengan kaidah teks pidato yang baik.

**b. Kesesuaian Ciri Kebahasaan Teks Pidato**

Berdasarkan hasil penilaian terhadap kemampuan menulis teks pidato dari aspek ciri kebahasaan, ditemukan bahwa siswa menunjukkan pemahaman yang bervariasi dalam menerapkan unsur-unsur kebahasaan teks pidato. Pada aspek ini, skor maksimal adalah 4, yang diberikan kepada siswa yang mampu menuangkan tujuh ciri kebahasaan teks pidato, yaitu: kalimat aktif, kata sapaan, kalimat ajakan, kosakata emotif, kosakata istilah, antonim, dan kata benda abstrak. Terdapat 8 siswa yang berhasil mendapatkan skor 4. Sementara itu, 18 siswa memperoleh skor 3 karena hanya mampu menggunakan lima dari tujuh ciri kebahasaan, dan 2 siswa mendapat skor 2 karena hanya mencantumkan tiga ciri kebahasaan. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, di mana pada kelas kontrol tidak ada siswa yang mencapai skor 4, sedangkan pada kelas eksperimen terdapat 8 siswa yang mampu menuliskan teks pidato dengan seluruh ciri kebahasaan yang diharapkan.

Kemendikbud (2020, hlm. 5) menjelaskan bahwa ciri kebahasaan teks pidato mencakup penggunaan kalimat ajakan untuk memengaruhi, kalimat aktif untuk menunjukkan tindakan langsung, kata sapaan sebagai bentuk penghormatan kepada pendengar, kosakata emotif untuk menggugah emosi audiens, serta istilah yang sesuai dengan topik untuk memperkuat argumentasi. Selain itu, penggunaan

antonim dan kata benda abstrak penting untuk menunjukkan kontras gagasan dan membahas topik yang bersifat konseptual atau tidak berwujud. Penggunaan unsur kebahasaan ini menjadi penanda bahwa pidato tidak hanya informatif, tetapi juga persuasif dan komunikatif. Oleh karena itu, penguasaan terhadap ketujuh ciri kebahasaan ini sangat penting agar pesan pidato tersampaikan secara efektif kepada audiens.

Berdasarkan temuan penilaian mengenai ciri kebahasaan teks pidato dengan menggunakan Teknik Teratai, dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa telah menunjukkan kemampuan dalam menulis pidato dengan menerapkan sebagian atau seluruh ciri kebahasaan tersebut. Namun, masih diperlukan peningkatan, terutama dalam konsistensi penggunaan ketujuh ciri secara lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa sudah memahami ciri kebahasaan teks pidato, pendalaman materi dan latihan yang berkelanjutan masih sangat dibutuhkan agar semua siswa dapat menyusun teks pidato yang sesuai dengan karakteristik bahasa pidato yang ideal sebagaimana dijelaskan oleh Kemendikbud.

Siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki pemahaman dasar yang diperlukan dalam suatu materi. Ini adalah langkah awal yang penting, namun seringkali kemampuan mereka belum mencapai level optimal. Menariknya, saya mengamati peningkatan signifikan pada siswa yang awalnya hanya mencapai KKM setelah mereka menerapkan teknik Teratai, yaitu Terjun, Amati, Rangkai. Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada nilai akhir, tetapi juga pada kualitas pemahaman dan penerapan

konsep. Dengan "terjun" langsung ke lapangan sekolah, siswa menjadi lebih proaktif. Mereka tidak hanya menunggu informasi, tetapi aktif mencari dan mengalami sendiri tantangan atau permasalahan yang ada. Ini sangat berbeda dari pendekatan pasif yang mungkin hanya berfokus pada mencapai batas minimal.

### 4.2.3 Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan

Hasil penelitian secara kuantitatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan Teknik Teratai terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII di SMP Negeri 17 Medan. Berdasarkan nilai rata-rata posttest, kelas eksperimen yang menggunakan Teknik Teratai memperoleh rata-rata 86,321 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 62 serta standar deviasi 12, 089. Nilai ini tergolong tinggi dan menunjukkan kemampuan yang baik dalam menulis teks pidato setelah pembelajaran menggunakan teknik teratai. Sementara itu, kelas control yang diajar menggunakan teknik 3M memperoleh rata-rata sebesar 77,407 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 62, serta standar deviasi sebesar 10,221. Perbedaan rata-rata nilai ini menunjukkan bahwa Teknik teratai lebih efektif dibandingkan dengan Teknik 3M dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami struktur dan ciri kebahasaan teks pidato.

Selanjutnya, pengujian data dilakukan melalui beberapa tahap uji statistik. Pada uji normalitas menggunakan uji Liliefors, kelas eksperimen menunjukkan hasil Lhitung = 0,159 dan Ltabel = 0,167 ($\alpha = 0,05$; N = 28). Karena Lhitung < Ltabel, maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi

normal. Hal yang sama juga ditemukan pada kelas kontrol, dengan Lhitung = 0,164 dan Ltabel = 0,167, yang berarti data pada kelas kontrol juga berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jedua kelas memiliki distribusi data yang normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji homogenitas dan uji hipotesis.

Selanjutnya, berdasarkan uji homogenitas menunjukkan Fhitung = 1,39 dan Ftabel = 4,02 ($\alpha = 0,05$), sehingga Fhitung < Ftabel, yang berarti kedua sampel memiliki varians yang homogen. Hal ini memungkinkan penggunaan uji-t untuk mengetahui pengaruh Teknik pembelajaran yang diterapkan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa thitung = 3,028 dan ttabel = 1,673 (dk = 54; $\alpha = 0,05$). Karena thitung > ttabel, maka hipotesis alternatif ($H_1$) diterima. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Teknik Teratai terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks pidato.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan teknik Teratai dalam pembelajaran menulis teks pidato memiliki urgensi yang kuat karena rendahnya kemampuan menulis siswa masih menjadi persoalan mendasar di sekolah. Banyak siswa menunjukkan motivasi dan minat yang lemah terhadap kegiatan menulis, bahkan sebagian besar masih bergantung pada contoh teks dari guru tanpa mampu menulis secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis selama ini cenderung bersifat teoritis dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi. Padahal, seperti dikemukakan oleh Tarigan (2008), menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut latihan intensif, dorongan motivasional,

serta keterlibatan emosional dan intelektual. Oleh karena itu, penerapan teknik Teratai menjadi langkah strategis untuk menciptakan pembelajaran menulis yang lebih kontekstual, aktif, dan mampu menghidupkan daya pikir kritis siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas kontrol dengan menggunakanteknik 3M sebesar 77,407 dengan kategori cukup. Nilai ini dipengaruhi oleh kenyataan bahwa sebagian besar siswa lebih fokus pada penyusunan struktur teks daripada pengembangan isi dan penggunaan Bahasa yang sesuai. Meskipun mereka sudah memahami bagian-bagian struktur teks pidato, seperti pembuka, isi, dan penutup, mereka masih kesulitan dalam membuat ciri kebahasaan teks pidato dengan benar. Hal ini tercermin dari nilai yang mereka dapatkan pada struktur teks pidato sebesar 62, dalam kategori cukup, karena dari hasil penilaian siswa sudah mampu membuat teks pidato dengan struktur yang lengkap dan benar, mencakup bagian pembuka, isi, dan penutup. Namun demikian, pada bagian isi, siswa masih belum mampu mengembangkan gagasan secara mendalam dan logis. Gagasan yang disampaikan belum sepenuhnya mendukung topik utama pidato, serta urutan argumen yang disusun masih kurang teratur. Transisi antarparagraf juga belum mengalir dengan baik, sehingga pidato yang dihasilkan belum terasa koheren dan kurang memiliki kekuatan persuasif. Selain itu, pembuka pidato belum mampu menarik perhatian pendengar, dan bagian penutup belum memberikan kesan yang kuat atau ajakan yang menggugah. Kelemahan-kelemahan ini menyebabkan nilai struktur tidak bisa mencapai kategori baik atau sangat baik.

Sementara itu, siswa memperoleh nilai 88 pada aspek kebahasaan, yang sebenarnya tergolong tinggi, namun belum mencerminkan penguasaan penuh terhadap kaidah kebahasaan teks pidato. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa sudah cukup memahami penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks pidato, tetapi belum menerapkannya secara menyeluruh. Dalam tulisannya, siswa baru mampu mencantumkan 3 dari 7 ciri kebahasaan penting yang seharusnya muncul dalam teks pidato, yaitu penggunaan pronomina persona, kalimat ajakan, dan kata kerja imperatif. Ketiga ciri ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami aspek dasar dari teks pidato yang bersifat persuasif.

Namun, siswa belum mengintegrasikan ciri kebahasaan lain seperti kalimat antonim, kalimat ilmiah, sapaan yang sesuai, dan kalimat emotif secara konsisten. Ketiadaan unsur-unsur ini menyebabkan teks pidato yang disusun kurang bervariasi dalam gaya bahasa dan terasa monoton. Akibatnya, pesan yang ingin disampaikan belum memiliki daya tarik emosional yang kuat untuk memengaruhi pendengar. Misalnya, kalimat emotif yang seharusnya mampu menggugah rasa empati audiens tidak ditemukan, begitu pula dengan kalimat ilmiah yang bisa memperkuat argumentasi dengan data atau fakta.

Selain itu, siswa juga cenderung menggunakan bahasa yang bersifat informatif dan deskriptif, bukan bahasa persuasif yang seharusnya menjadi ciri khas pidato. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan pilihan kata dan gaya bahasa sesuai dengan tujuan komunikatif teks pidato. Dengan demikian, meskipun hasilnya sudah cukup baik, kemampuan siswa

dalam memadukan unsur struktur dan kebahasaan masih perlu ditingkatkan melalui latihan yang berfokus pada pengembangan ide, penggunaan bahasa yang efektif, serta variasi gaya retoris agar tulisan yang dihasilkan lebih hidup, menarik, dan memenuhi kriteria penilaian maksimal.

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan berkat penerapan Teknik teratai. Rata-rata nilai kelas eksperimen mencapai 86,321. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik teratai memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks pidato siswa. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan teknik teratai, di mana nilai terendah mencapai 88, menunjukkan bahwa seluruh siswa mampu menulis teks pidato dengan struktur dan ciri kebahasaan yang lengkap serta benar. Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan teknik 3M, nilai terendah hanya mencapai 62, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan struktur dan kebahasaan teks pidato masih terbatas. Dengan demikian, penerapan teknik teratai terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa dibandingkan dengan teknik 3M.

Peningkatan nilai siswa hingga mencapai 100 dalam kemampuan menulis teks pidato menunjukkan bahwa penggunaan teknik teratai sangat efektif dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa. Melalui penerapan teknik ini, siswa tidak hanya mampu memahami teori tentang struktur dan kebahasaan teks pidato, tetapi juga dapat mengaplikasikannya secara utuh dan tepat dalam praktik menulis. Siswa berhasil menyusun teks pidato dengan struktur yang lengkap dan sistematis,

mencakup bagian pembuka, isi, dan penutup yang tersusun secara logis, serta memiliki alur gagasan yang runtut dan saling berkaitan. Pada aspek kebahasaan, siswa juga telah menampilkan seluruh tujuh ciri kebahasaan teks pidato, yaitu penggunaan pronomina persona, kalimat ajakan, kata kerja imperatif, kalimat antonim, kalimat ilmiah, kalimat sapaan, dan kalimat emotif secara konsisten dan tepat. Peningkatan ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan hasil dari peran aktif guru dalam menerapkan teknik teratai secara optimal. Pada tahap terjun, guru mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pengamatan lingkungan atau fenomena nyata yang relevan dengan tema pidato, sehingga siswa memiliki pengalaman konkret dan ide yang kaya untuk dijadikan bahan tulisan. Selanjutnya pada tahap amati, guru membimbing siswa dalam menganalisis contoh teks pidato yang baik, menyoroti bagaimana struktur dan kebahasaan digunakan secara efektif dalam teks tersebut. Melalui kegiatan ini, siswa belajar mengenali unsur-unsur penting dalam teks pidato dan memahami bagaimana penerapannya dalam konteks nyata.

Kemudian pada tahap rangkai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun dan mengembangkan teks pidato sendiri berdasarkan hasil pengamatan dan analisis sebelumnya. Guru membimbing secara bertahap dengan memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap hasil tulisan siswa, terutama dalam hal penyusunan struktur dan penerapan ciri kebahasaan. Guru juga menerapkan strategi kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan latihan bersama, agar siswa dapat saling bertukar ide dan memperkaya isi teksnya.

Melalui tahapan-tahapan tersebut, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam menulis. Mereka tidak hanya menulis karena tugas, tetapi benar-benar memahami makna dan tujuan dari teks pidato yang dibuat. Teknik teratai membantu siswa berpikir kritis dan sistematis dalam menuangkan ide ke dalam tulisan. Oleh karena itu, hasil akhirnya menunjukkan peningkatan yang signifikan: siswa mampu menulis teks pidato dengan struktur yang sempurna dan ciri kebahasaan yang lengkap serta sesuai kaidah, sehingga layak mendapatkan nilai 100.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya. Sirait (2016) dalam menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 59,83 (pre-test) menjadi 76,33 (post-test). Uji normalitas dan homogenitas juga menunjukkan data yang valid, dan hasil uji-t (thitung = 11,33 > ttabel = 2,04) menguatkan bahwa teknik ini efektif meningkatkan kemampuan menulis.

Senada dengan itu, Suryani (2010) dalam penelitiannya juga membuktikan adanya peningkatan kemampuan menulis. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 58,98 menjadi 73,13 setelah penerapan Teknik Teratai, yang menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual ini membantu siswa dalam memahami dan menerapkan keterampilan menulis secara lebih mendalam. Ini menunjukkan bahwa Teknik ini tidak hanya efektif pada materi puisi saja saja, tetapi juga pada materi yang bersifat betahap. Hal ini menunjukkan bahwa Teknik teratai memiliki fleksibilitas penerapan yang tinggi dan mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa di berbagai bidang studi.

Jika dibandingkan dengan kedua penelitrian diatas, penelitian ini memiliki beberapa kelebihan. Pertama, nilai rata-rata yang diperoleh 76,33 lebih tinggi disbandingkan rata-rata dari penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa Teknik teratai dalam penelitian ini lebih kuat secara statistic. Kedua, pada penelitian ini aspek-aspek kemampuan menulis mencakup struktur dan ciri kebahasaan teks pidato, yang memungkinkan analisis lebih komprehensif terhadap dampak Teknik pembelajaran. Ketiga, penelitian ini menggunakan dua metode pembelajaran berbeda sebagai perbandingan secara langsung yaitu Teknik 3M dan Teknik teratai sehingga hasilnya lebih akurat dalam menunjukkan efektivitas Teknik pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada kelas VIII SMP Negeri 17 Medan, dalam pembelajaran teks pidato dengan menggunakan Teknik teratai, diperoleh gambaran bahwa guru mampu melaksanakan proses pembelajaran secara runtut, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam suasana kelas yang aktif, kondusif, dan penuh antusiasme dari siswa. Sejak kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa secara ramah, memberi salam, serta memeriksa kehadiran dan kesiapan belajar siswa, sehingga tercipta suasana yang akrab dan menyenangkan. Guru kemudian memberikan motivasi tentang pentingnya kemampuan menulis teks pidato, tidak hanya untuk memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga sebagai sarana menumbuhkan kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan gagasan secara meyakinkan. Motivasi tersebut membuat siswa lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, guru

menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan secara jelas agar siswa memahami capaian yang diharapkan pada akhir pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan tahapan teknik teratai, yaitu terjun, amati, dan rangkai, secara terpadu dan efektif. Pada tahap terjun, guru mengajak siswa untuk mengamati langsung lingkungan sekolah sebagai sumber inspirasi dalam menentukan tema pidato, seperti kebersihan lingkungan, kedisiplinan, atau kepedulian sosial. Siswa terlihat antusias melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal penting yang dapat dijadikan bahan dalam menulis teks pidato. Tahap ini mendorong siswa untuk belajar dari pengalaman nyata dan mengaitkan isi pidato dengan kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, pada tahap amati, siswa menuliskan hasil pengamatannya untuk menentukan gagasan utama dan pesan yang akan disampaikan dalam pidato. Guru membimbing siswa dalam menyusun kerangka pidato, mulai dari pembuka, isi, hingga penutup, serta menekankan pentingnya memperhatikan kaidah kebahasaan, pilihan kata yang sopan, dan penggunaan kalimat persuasif. Kegiatan ini menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Guru terus memantau, mengarahkan, dan memberikan umpan balik agar gagasan siswa terarah dan sesuai dengan tujuan teks pidato.

Pada tahap rangkai, siswa mulai menulis teks pidato berdasarkan hasil pengamatan. Setiap siswa menyusun teks pidato dengan memperhatikan struktur dan ciri kaidah kebahasaan yang benar. Guru memberikan bimbingan selama proses penulisan berlangsung agar siswa dapat mengembangkan ide secara logis, sistematis, dan meyakinkan.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Guru memberikan umpan balik terhadap teks pidato yang telah dibuat, baik dari segi isi, struktur, maupun penggunaan bahasa. Guru menyoroti kelebihan yang telah dicapai dan memberikan saran perbaikan untuk aspek yang masih perlu ditingkatkan, seperti penulisan kalimat ajakan yang lebih kuat, penggunaan bahasa yang efektif, serta penyusunan isi yang lebih runtut. Evaluasi ini membantu siswa memahami pentingnya menyampaikan gagasan secara jelas dan meyakinkan dalam pidato.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan teknik teratai efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa. Siswa terlibat aktif dalam setiap tahap pembelajaran, baik secara kognitif, afektif, maupun sosial. Teknik ini menumbuhkan motivasi belajar, meningkatkan kreativitas berpikir, serta melatih siswa menyusun teks pidato dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar. Dengan demikian, teknik teratai layak diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena mampu mengembangkan kemampuan menulis, berpikir reflektif, dan menanamkan nilai-nilai komunikatif yang bermakna.

Secara keseluruhan, guru berhasil melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran dengan sangat baik. Pembelajaran menggunakan teknik teratai mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mampu menulis teks pidato dengan baik, tetapi juga memahami nilai-nilai penting dalam berkomunikasi secara efektif, sopan, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik

teratai tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga memperkuat kualitas keterampilan menulis siswa secara mendalam dan aplikatif. Teknik ini efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis pidato karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara integratif.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks pidato dengan menggunakan Teknik 3M yaitu di kelas kontrol SMP Negeri 17 Medan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 77,407. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 88 sedangkan nilai terendah adalah 62, dengan standar deviasi sebesar 10,221. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data nilai posttest kelas kontrol terdistribusi normal ($L_{hitung}<L_{tabel}$ 0,164<0,167)
2. Kemampuan siswa dalam menulis teks pidato dengan menggunakan teknik teratai di SMP Negeri kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata sebesar 86,321. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 62, dengan standar deviasi sebesar 12,089. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data nilai posttest kelas eksperimen juga berdistribusi normal ($L_{hitung}<L_{tabel}$ 0,159<0,167)
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari teknik teratai berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai $t_{hitung}>t_{tabel}$ (3,028>1,673) tarif signifikan $\alpha$ = 0,05 dan dk= 54. Perbedaan hasil belajar juga terlihat dari nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 86,32 yang lebih tinggi dibandingkan kelas control 77,40. Selain itu, kedua kelompok sampel posttest dipastikan memiliki varians

yang homogen sapat dilihat dari ($F_{hitung}<F_{tabel}$ yaiti 1,39<4,02). Hasil penelitian ini mendukung bahwa Teknik teratai efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks pidato.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, permasalahan serta penjelasan dari bab sebelumnya maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

   Diharapkan guru bisa menerapkan Teknik teratai untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato, bukan hanya menulis teks pidato saja tetapi untuk pembelajaran lainnya yang sesuai. Teknik teratai juga terbukti efektif dalam proses pembelajaran kemampuan menulis teks pidato.

2. Siswa

   Siswa diharapkan lebih meningkatkan lagi kemampuan menulis teks pidato, dengan memperhatikan struktur teks pidato dan ciri kebahasaan teks pidato yang terdapat dalam sebuah pidato.

3. Peneliti Selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti teknik-teknik pembelajaran lain yang digunakan di sekolah, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato dan teks lainnya.

# DAFTAR PUSTAKA


Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthy, L. S., Fauzi, M., & Kurniasari, E. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka.

Ansari, K., Hasanah, F., Patmawati, A., Larasati, A., Sinurat, R., Haris, A., & Tanjung, N. A. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Kelas XI MAN 2 Model. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 3(1), 71-75.

Arsyad,Azhar.(2013). *Media Pembelajaran.* Jakarta:Raja Grafindo Persada

Asmah, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai terhadap Kemampuan Menulis Pidato Siswa MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1 Kelas III pada Mata Pelajaran Tematik Materi Bahasa Indonesia.

Dalman. (2014). *Keterampila Menulis*. Jakarta: PT Grafindo Persada

Elvera, S. E., & Yesita Astarina, S. E. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Andi.

Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan:* Kuantitatif dan Kualitatif. Raja Grafindo Persada.

Fazrini, D. L. (2015). Bahan Ajar Pidato dalam Buku Teks Bahasa Sunda (Analisis Gradasi Materi Ajar Serta Relevansinya dalam Kurikulum 2013). *Lokabasa*, *6*(2).

Harahap, A. S. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Pidato Siswa Kelas X Mas Tahfizhil Quran Medan. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *4*(2), 64-69.

Hidayat, B. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis melalui Media Berbasis Audio. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia),* 7(1), 28-41.

Meilani, F. S. (2015). Penerapan Teknik Teratai (Terjun Amati Rangkai) dalam Pembelajaran Menulis Cerpen (Doctoral *dissertation*, Universitas Pendidikan Indonesia).

Nadia, N. S., & Agusdianita, N. (2023). Pengaruh Model Kontekstual Teknik Teratai terhadap Kemampuan Menulis Pidato Siswa Kelas V SDN Kota Bengkulu. *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, *6* (2), 175-180.

Pamungkas, T. P. B., Rohayati, N., & Hidayat, T. (2020). Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan). *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(2).*

Sahra, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Pidato Persuasif Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia bagi Siswa SMP Negeri 2 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 560-572.

Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Indigo Media.

Septiani, E., Ansari, K., Dewi, F. P. K., & Aprilla, N. (2021). Kesulitan Menulis Teks Cerita Inspiratif Berdasarkan Struktur Siswa Kelas IX-10 SMPN 1 Labuhan Deli. *In Prosiding* Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3 (pp. 307- 316). *FBS Unimed Press*.

Sirait, D. H. (2016). Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) Terhadap Kemampuan Menulis Pidato Bebas oleh Siswa Kelas VIII Mts Negeri 2 Medan 2016/2017 (Doctoral *dissertation*, UNIMED).

Sugerman, S., Hasan, H., &Mawardi, A. (2022). Pengaruh Model *Self-Directed Learning* di Era Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMAN 1 Dompu. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM BidangIlmu Pendidikan)*, *3*(3), 151-159.

Suprihatin, S., Setiawan, B., & Anindyarini, A. (2017). Kemampuan Menulis Teks Pidato (Studi Kasus di Muhammadiyah 1 Karanganyar). *Basastra*, 5(2), 143-162.

Trihono, E. S. (2021). *KemampuanMenulis Teks Naratif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing)

Wahyudin Dinn. 2024. *Kurikulum Merdeka.* Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Waruwu, S. (2022). Pendekatan Konstruktivisme dengan Teknik M3 (Mengamati, Menirukan, Memodifikasi) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 326-333.

Yahya, R. A. (2019). Pengaruh Teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Modifikasi) dalam Pembelajaran Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyyah Jam'iyyatul Khair, Ciputat Timur Tahun Ajaran 2018/2019.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1 Modul Ajar**

## MODUL AJAR
## BAB 6 : MENULIS TEKS PIDATO
## SUB BAB 6 : MENULIS TEKS PIDATO

## INFORMASI UMUM

### I. IDENTIFIKASI MODUL

**Nama Penyusun : Erika Putri Sinaga**
**Satuan Pendidikan : SMP/MTs**
**Kelas : VIII (Delapan) D**
**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**
**Prediksi Alokasi Waktu : 3 JP (45 x 2)**

### II. KOMPETENSI AWAL

Menulis teks pidato memerlukan pemahaman tentang konsep, struktur, dan kebahasaan yang digunakan. Pidato terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup yang harus disusun secara sistematis. Penggunaan bahasa yang persuasif, formal, serta intonasi dan ekspresi yang tepat akan memperkuat penyampaian pesan. Selain itu, pemilihan topik yang relevan serta pengembangan gagasan yang logis akan membuat pidato lebih efektif dan menarik bagi audiens.

### III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global.

### IV. SARANA DAN PRASARANA

Bapak dan Ibu Guru bisa menggunakan berbagai sarana/prasarana/dan media yang relevan atau sesuai kebutuhan pembelajaran. Bentuknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

## V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal, tidak ada kesulitan dalam memahami materi ajar.

## VI. METODE PEMBELAJARAN

Teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai).

# KOMPETENSI INTI

## I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu menulis pidato dengan langkah-langkah yang sudah diberikan dan memasukkan unsur-unsur kebahasaan pidato serta mampu menulis pidato dengan baik dan benar.

## II. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan pidato dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.

## III. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

8.6.3 Menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan secara lisan atau tulisan dalam bentuk pidato secara kritis dan kreatif.

## IV. PEMAHAMAN BERMAKNA

Menulis teks pidato dengan baik dan benar.

## V. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah kalian pernah menulis pidato?

2. Jika pernah, pada bagian apa kalian merasa kesulitan saat menulis pidato tersebut?

## VI. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Pertemuan | Kegiatan | Waktu |
|---|---|---|
| **I** | Pendahuluan:<br>1. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran<br>2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan ***Profil Pelajar Pancasila*****;** yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebhinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan. | 10 menit |
| | Kegiatan inti:<br>1. Guru menerangkan pada peserta didik bahwa sebuah pidato umumnya disampaikan untuk menjelaskan sesuatu pada khalayak. Karena pendengarannya adalah orang banyak dan pidato umumnya disampaikan secara lisan, seorang pemberi pidato perlu menyapa pendengrnya terlebih dahulu.<br>2. Guru menyampaikan secara garis besar mengenai materi teks pidato.<br>3. Guru menjelaskan tentang strategi pembelajaran yang akan digunakan yaitu teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) dan langkah-langkah dalam melaksanakan strategi pembelajaran tersebut. | 70 menit |

| | | |
|---|---|---|
| | 4. Guru bertanya kembali kepada siswa dan meminta siswa menjelaskan kembali mengenai strategi pembelajaran yang sudah disampaikan sebelumnya.<br>5. Siswa diminta menulis pidato menggunakan teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai). | |
| | Penutup:<br>1. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tes yang telah dikerjakan.<br>2. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.<br>3. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa | 10 menit |

## VII. ASESMEN

1. Asesmen diagnotik : asesmen awal pembelajaran dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik
2. Asesmen formatif : dilakukan pada proses kegiatan pembelajaran
3. Asesmen sumatif ; hasil akhir menulis teks.

## VIII. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Siswa dapat membaca beragam pidato untuk memperkaya pengetahuan mereka terhadap contoh-contoh teks pidato dan pesan-pesan yangada didalamnya.

## IX. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Guru menilai kemampuan peserta ddik dalam menulis pidato.

## LEMBAR LAMPIRAN

## I. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Buatlah sebuah teks pidato dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan dari yang sudah dijelaskan.

## II. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Lembar kerja peserta didik
2. Buku mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII
3. E-book: buku panduan guru bahasa Indonesia.

## III. GLOSARIUM

1. Pidato - Penyampian gagasan, pendapat, atau suformasi kepada khalayak dengan tujuan tertentu
2. Teks Pidato - Naskah tertulis, yang berisi materi atau işi yang akan disampaikan dalam pidato.
3. Orang – orang yang menyampaikan pidato di depan umum
4. Struktur - Pidato Susunan sistematis dalam teks pidato yang terdiri dari pembukaan dan penutup
5. Pembukaan - Bagian awal pidato yang berisi salam, sapaan kepada, audiens, serta pengantar topik
6. Isi - Bagian ulama pidato, vang mengandung pokok rokok pikiran, gagasan, atau argumen yang disatupuskan
7. Renutup- Bagian akhir pidato vang betin kesimpulan, ajakan, dan salatu penutup
8. Persuasif - Gaya komurukası dalam pidato vane bertujuan untuk membujuk atau meyakinkan pendengar
9. Argumentasi - Alasan atau bukti yang digunakan untuk memperkuat pendapat dalam pidate.
10. Retorika - Seni berbicara dengan gaya yang menarik untuk mempengaruhi audiens.

## IV. DAFTAR PUSTAKA

Kosasih, E. (2017). Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII.

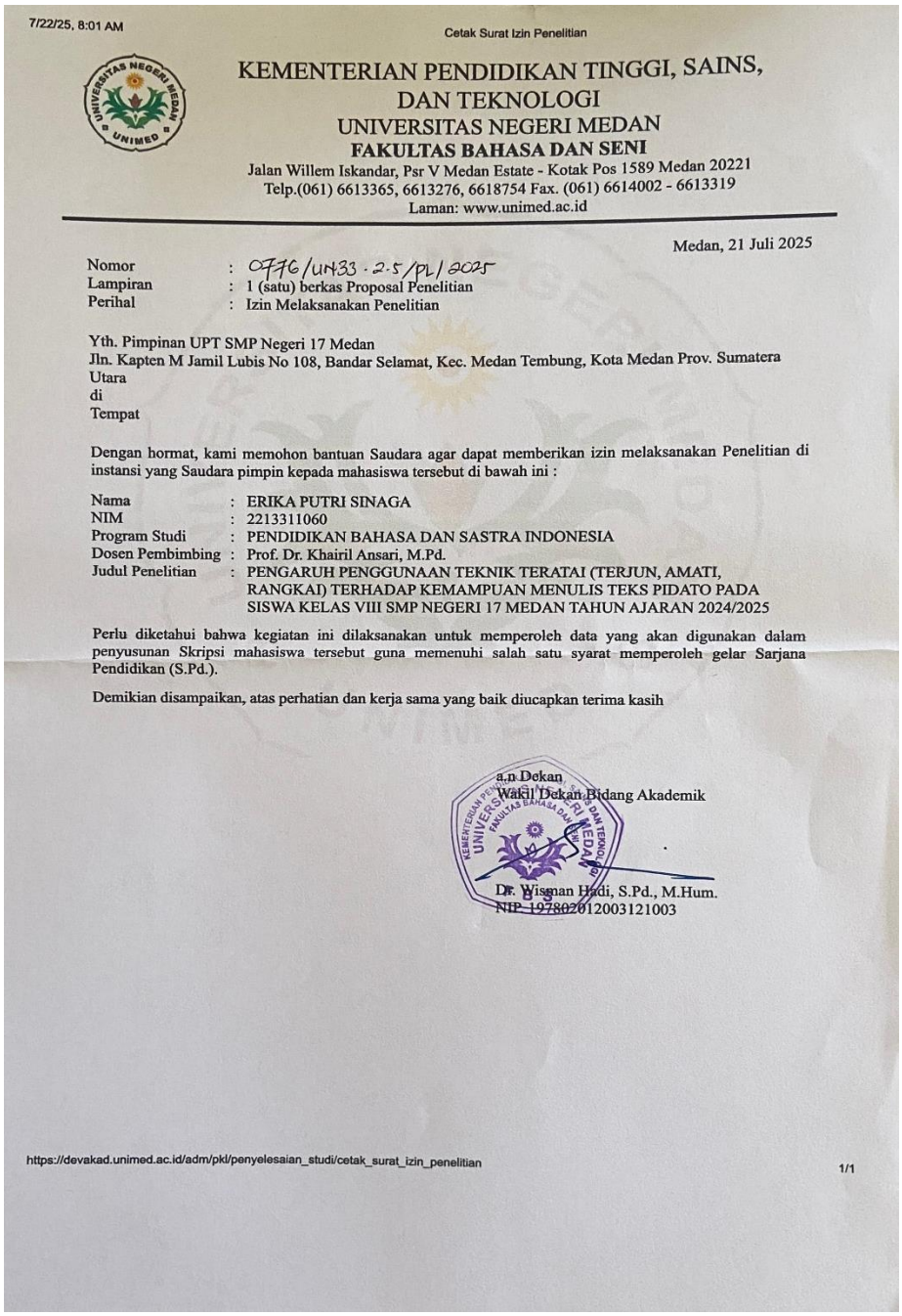
Kosasih, E. (2017). Bahasa Indonesia: buku guru SMP/MTs VIII.

**Lampiran 2 Transkip Hasil Wawancara**

**Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Kelas Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 2 Medan**

1. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengajarkan pidato di kelas?
   **Jawaban:** Selama saya mengajar teks pidato, banyak pengalaman yang dapatkan karena beragam ciri khas dan karakter siswa.
2. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi saat mengajarkan pidato?
   **Jawaban:** Tantangan yang saya hadapi, adalah siswa cenderung malas membaca dan menulis, dan juga motivasi mereka untuk belajar dari diri sendiri masih kurang.
3. Apakah Anda merasa siswa memahami pidato yang diajarkan? Jika tidak, apa yang menjadi penyebabnya?
   **Jawaban:** Beberapa siswa mungkin memahami namun beberapa siswa karena kurangnya motivasi dan rasa malas tadi jadi kurang memahami pelajaran.
4. Apa metode pengajaran yang Anda gunakan untuk membuat pembelajaran pidato lebih menarik?
   **Jawaban:** Saya berusaha mengajak siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran kadang saya barengi dengan video pembelajaran.
5. Bagaimana Anda menilai minat dan motivasi terhadap pidato?
   **Jawaban:** Saya menilai kemampuan siswa dari hasil ujian mereka.
6. Bagaimana Anda melibatkan siswa dalam pembelajaran pidato?. Apakah Anda menggunakan aktivitas interaktif, seperti pembacaan bersama atau penciptaan pidato?
   **Jawaban:** Saya biasanya mengajak mereka untuk bekerja berkelompok agar pembelajaran tidak monoton.
7. Apakah Anda merasa perlu mengadaptasi metode pengajaran pidato untuk memenuhi kebutuhan siswa? Jika ya, bagaimana?
   **Jawaban:** Saya rasa perlu agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka dengan beberapa model yang dipelajari.
8. Apa saran Anda untuk meningkatkan pembelajaran pidato di kelas?
   **Jawaban:** Dengan cara melaksanakan model pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa.

## Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



7/22/25, 8:01 AM Cetak Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**
Jalan Willem Iskandar, Psr V Medan Estate - Kotak Pos 1589 Medan 20221
Telp.(061) 6613365, 6613276, 6618754 Fax. (061) 6614002 - 6613319
Laman: www.unimed.ac.id

Medan, 21 Juli 2025

Nomor : 0776/UN33 · 2.5/PL/2025
Lampiran : 1 (satu) berkas Proposal Penelitian
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Yth. Pimpinan UPT SMP Negeri 17 Medan
Jln. Kapten M Jamil Lubis No 108, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, Kota Medan Prov. Sumatera Utara
di
Tempat

Dengan hormat, kami memohon bantuan Saudara agar dapat memberikan izin melaksanakan Penelitian di instansi yang Saudara pimpin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | ERIKA PUTRI SINAGA |
| NIM | : | 2213311060 |
| Program Studi | : | PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA |
| Dosen Pembimbing | : | Prof. Dr. Khairil Ansari, M.Pd. |
| Judul Penelitian | : | PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK TERATAI (TERJUN, AMATI, RANGKAI) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PIDATO PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 17 MEDAN TAHUN AJARAN 2024/2025 |

Perlu diketahui bahwa kegiatan ini dilaksanakan untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penyusunan Skripsi mahasiswa tersebut guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Wisman Hadi, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197802012003121003

https://devakad.unimed.ac.id/adm/pkl/penyelesaian_studi/cetak_surat_izin_penelitian 1/1

## Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**UPT SMP NEGERI 17 MEDAN**
Jalan Kapt. M. Jamil Lubis No. 108, Medan Tembung, Medan, Sumatera Utara 20223
Pos-el uptsmpnegeri17medan@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**
**NOMOR : 400.3.6.5/0504**

Berkaitan dengan surat Nomor : 0776/UN33.2.5/PL/2025 yang kami terima, hal Izin Melaksanakan Penelitian. Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 17 Medan dengan ini menerangkAan bahwa mahasiswa :

| | |
|---|---|
| Nama | : Erika Putri Sinaga |
| NIM | : 2213311060 |
| Program Studi | : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia |

Benar telah melaksanakan Penelitian di UPT SMP Negeri 17 Medan pada tanggal 22 s.d 29 Juli 2025, dengan judul penelitian **"Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2024/2025 "**. Penelitian ini dilaksanakan untuk keperluan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 29 Juli 2025
Kepala UPT SMP Negeri 17 Medan

**JURIAH SIREGAR, S. Pd., M.Pd**
**Pembina Utama Muda**
**NIP. 19661231 199303 2 034**

**Lampiran 5 Dokumentasi**










UPT SMP NEGERI 17 MEDAN



**Lampiran 6 Lembar Observasi**

## LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN KEGIATAN GURU

**Nama** : Lastri Simanjuntak, S.Pd.
**Kelas** : VIII-6
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia
**Materi** : Teks Pidato
**Hari/Tanggal** : 23 Juli 2025

**Petunjuk**

Berikut tanda centang (√) pada kolom "Ya" jika kegiatan dilaksanakan, dan pada kolom "Tidak" jika tidak dilaksanakan.

| No | Tahapan Teknik TERATAI | Aspek yang diamati | Ya | Tidak | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Terjun | a. Siswa aktif mengikuti kegiatan eksploratif atau praktik lapangan (diskusi, simulasi, bermain peran, observasi langsung)<br>b. Siswa menunjukkan minat dan keterlibatan tinggi saat "terjun" kelapangan. | ✓ | | Siswa terlihat aktif dan antusias mengikuti kegiatan eksploratif seperti diskusi, simulasi, dan observasi langsung. Mereka menunjukkan minat dan keterlibatan tinggi saat terjun ke lapangan, sehingga tahap |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | ini terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa. |
| **2** | Amati | a. Siswa mengamati lingkungan sekolah atau data objek dengan seksama dan mencatat hal penting.<br>b. Siswa mampu mengidentifikasi informasi utama atau pokok-pokok penting dari hasil pengamatan. | ✓ | | Siswa tampak teliti saat mengamati lingkungan sekolah. Mereka mencatat hal-hal penting dengan cermat dan teratur. Selain itu, siswa mampu mengidentifikasi informasi utama dari hasil pengamatannya dengan baik. |
| **3** | Rangkai | a. Siswa menyusun hasil pengamatan menjadi tulisan atau karya dengan struktur pidato yang telah ditentukan<br>b. Siswa mengemukakan pendapat atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan<br>c. Siswa mengumpulkan hasil kerja secara tertulis dengan percaya diri. | ✓ | | Siswa mampu menyusun hasil pengamatan menjadi teks pidato dengan struktur yang tepat. Mereka juga menunjukkan kemampuan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | dalam mengemukakan pendapat dan gagasan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Selain itu, siswa tampak percaya diri saat mengumpulkan hasil tulisannya di depan kelas. |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan Teknik Teratai dengan baik.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK**

**MENGGUNAKAN TEKNIK 3M**

| No | Aspek | Indikator Observasi | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Perhatian saat mendengarkan penjelasan guru | Fokus mencatat poin penting, tidak melakukan aktivitas lain | Peserta didik menunjukkan konsentrasi dan keseriusan dalam memahami materi yang dijelaskan guru |
| 2 | Pemahaman terhadap materi | Dapat menjawab pertanyaan guru atau menjelaskan ulang materi | Peserta didik mengikuti penjelasan guru dengan aktif dan memperhatikan contoh dengan saksama |
| 3 | Aktivitas saat menerima contoh dan penjelasan | Mengamati contoh dan mencermati setiap langkah yang disampaikan guru | Peserta didik mengikuti penjelasan guru dengan aktif dan memperhatikan contoh dengan saksama |
| 4 | Keaktifan bertanya atau menjawab | Mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan selama Pembelajaran | Peserta didik menunjukkan keingintahuan dan antusiasme melalui interaksi |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | dalam pembelajaran |
| 5 | Ketepatan dalam menyelesaikan tugas menulis | Mampu membuat teks pidato sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan | Peserta didik mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dengan hasil yang sesuai dengan indikator |
| 6 | Ketertiban dan kedisiplinan | Mengikuti aturan kelas dan arahan guru selama proses pembelajaran | Peserta didik patuh terhadap peraturan, tertib, dan tidak membuat kegaduhan |

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK**

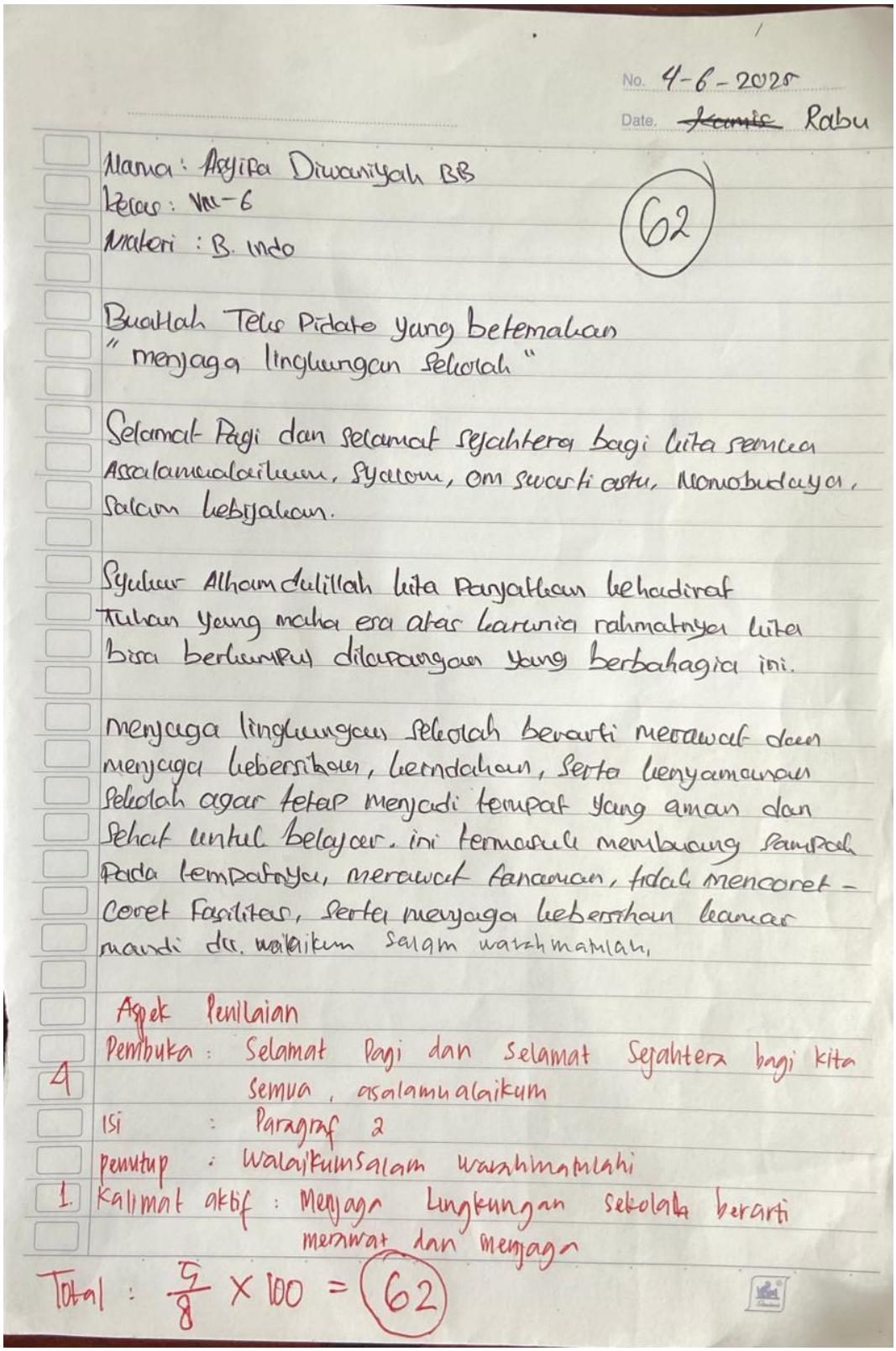
**MENGGUNAKAN TEKNIK TERATAI**

| No | Aspek | Indikator Observasi | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Tahap Terjun (Mengamati langsung objek atau lingkungan sekolah) | Siswa melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah sesuai tema pidato yang ditentukan | Peserta didik tampak antusias dan aktif mengamati lingkungan untuk memperoleh ide awal penulisan pidato |
| 2 | Tahap Amati (Mencatat hasil pengamatan) | Siswa menuliskan hasil pengamatan atau hal-hal penting yang ditemukan di lapangan | Peserta didik mencatat dengan teliti dan mampu mengidentifikasi masalah atau topik yang akan diangkat dalam pidato |
| 3 | Tahap Rangkai (Mengembangkan ide menjadi teks pidato) | Siswa menyusun kerangka dan mengembangkan hasil pengamatan menjadi teks pidato yang runtut | Peserta didik menunjukkan kemampuan mengembangkan ide dengan bahasa yang komunikatif dan sesuai struktur pidato |
| 4 | Keaktifan selama proses pembelajaran | Siswa aktif bertanya dan menanggapi. | Peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu dan partisipasi tinggi selama kegiatan menulis berlangsung |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 5 | Kemandirian dan tanggung jawab | Siswa menyelesaikan tugas menulis sesuai waktu dan instruksi guru | Peserta didik menunjukkan disiplin dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas menulis pidato |

**Lampiran 7 Hasil Kerja Siswa**

**a. Kelas Kontrol**



No. 4-6-2025
Date. ~~Kamis~~ Rabu

Nama : Asyifa Diwaniyah BB
Kelas : VII-6
Materi : B. Indo

62

Buatlah Teks Pidato yang bertemakan
" menjaga lingkungan sekolah "

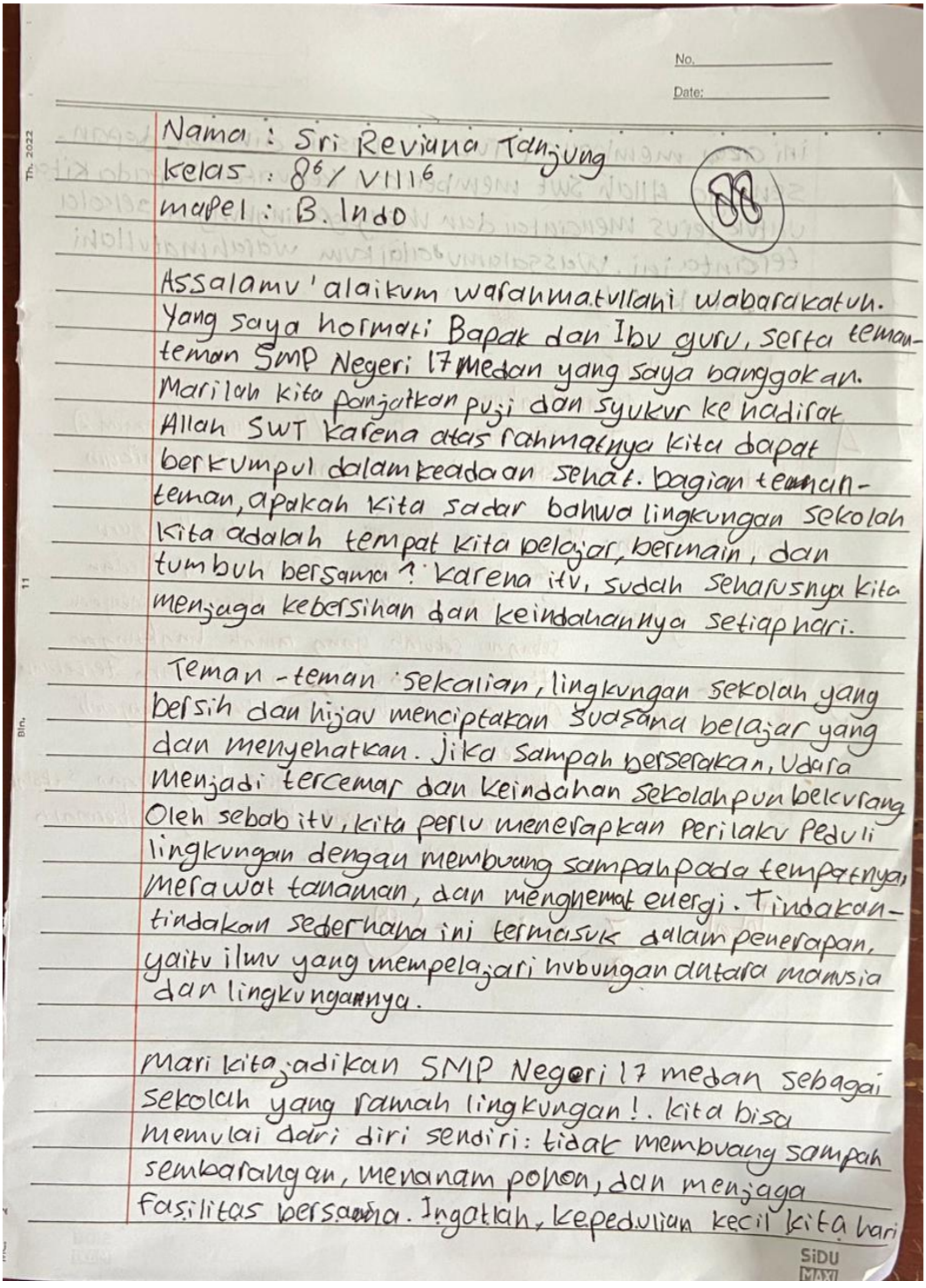
Selamat Pagi dan selamat sejahtera bagi kita semua
Assalamualaikum, Syalom, Om swasti astu, Namobudaya,
Salam kebajikan.

Syukur Alhamdulillah kita Panjatkan kehadirat
Tuhan yang maha esa atas karunia rahmatnya kita
Bisa berkumpul dilapangan yang berbahagia ini.

menjaga lingkungan sekolah berarti merawat dan
menjaga kebersihan, kendahan, serta kenyamanan
sekolah agar tetap menjadi tempat yang aman dan
sehat untuk belajar. ini termasuk membuang sampah
pada tempatnya, merawat tanaman, tidak mencoret-
coret fasilitas, serta menjaga kebersihan kamar
mandi dll. wallaikum salam warahmatullah,

Aspek Penilaian
4 Pembuka : Selamat Pagi dan selamat Sejahtera bagi kita semua, asalamualaikum
Isi : Paragraf 2
penutup : Walaikumsalam warahmatullahi
1. Kalimat aktif : Menjaga Lingkungan sekolah berarti merawat dan menjaga

Total : $\frac{5}{8} \times 100 = 62$



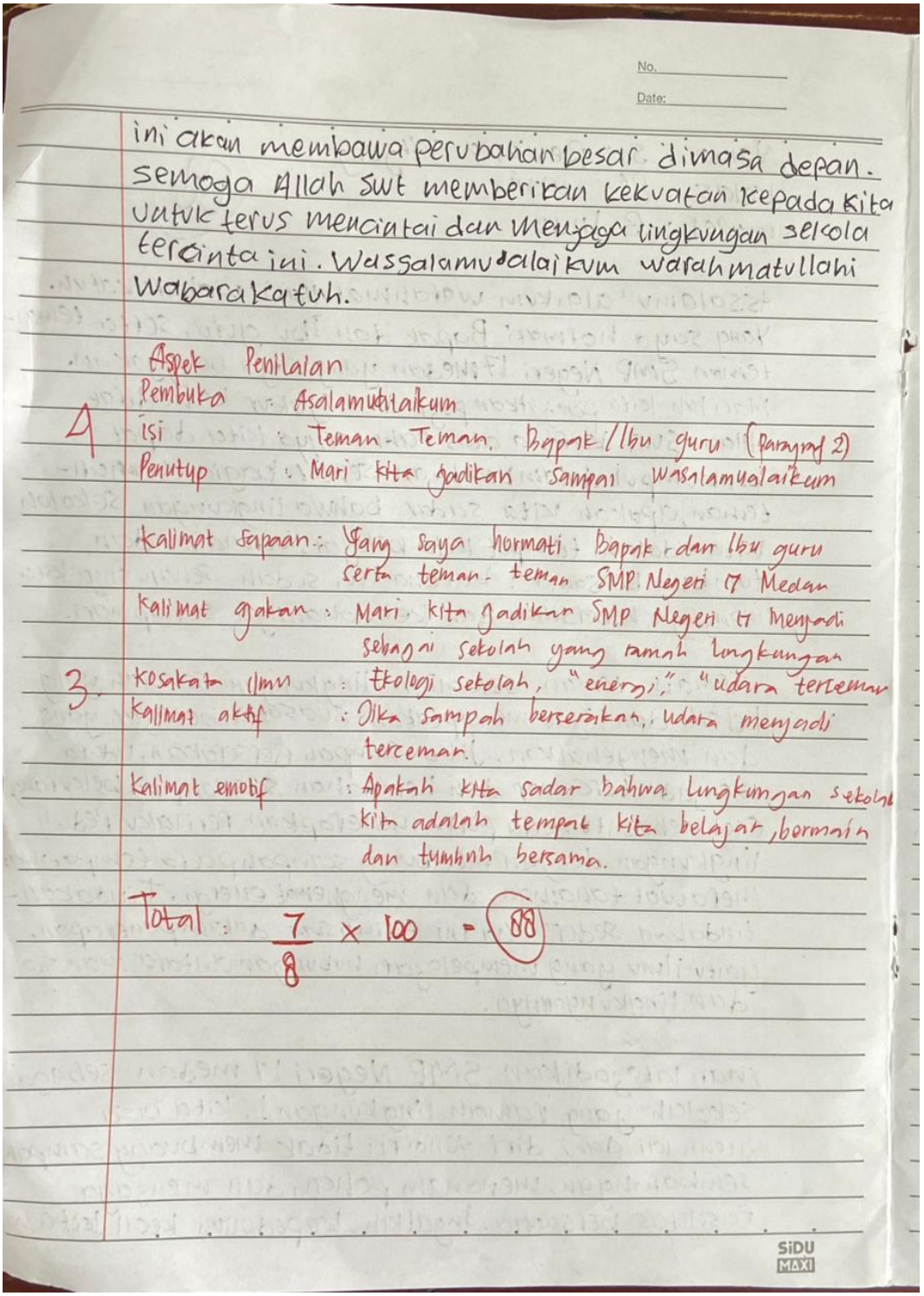
No.
Date:

Nama : Sri Reviana Tanjung
kelas : 8⁶ / VIII⁶
mapel : B. Indo

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Yang saya hormati Bapak dan Ibu guru, serta teman-teman SMP Negeri 17 Medan yang saya banggakan.
Marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT karena atas rahmatnya kita dapat berkumpul dalam keadaan sehat. bagian teman-teman, apakah kita sadar bahwa lingkungan sekolah kita adalah tempat kita belajar, bermain, dan tumbuh bersama? karena itu, sudah seharusnya kita menjaga kebersihan dan keindahannya setiap hari.

Teman-teman sekalian, lingkungan sekolah yang bersih dan hijau menciptakan suasana belajar yang dan menyehatkan. Jika sampah berserakan, udara menjadi tercemar dan keindahan sekolah pun berkurang. Oleh sebab itu, kita perlu menerapkan perilaku peduli lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan menghemat energi. Tindakan-tindakan sederhana ini termasuk dalam penerapan, yaitu ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan lingkungannya.

Mari kita jadikan SMP Negeri 17 medan sebagai sekolah yang ramah lingkungan!. kita bisa memulai dari diri sendiri: tidak membuang sampah sembarangan, menanam pohon, dan menjaga fasilitas bersama. Ingatlah, kepedulian kecil kita hari



No.
Date:

ini akan membawa perubahan besar dimasa depan. semoga Allah SWT memberikan kekuatan kepada kita untuk terus mencintai dan menjaga lingkungan sekolah tercinta ini. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Aspek Penilaian

4
Pembuka : Asalamualaikum
isi : Teman - Teman. Bapak / Ibu guru (paraf 2)
Penutup : Mari kita jadikan sampai wassalamualaikum

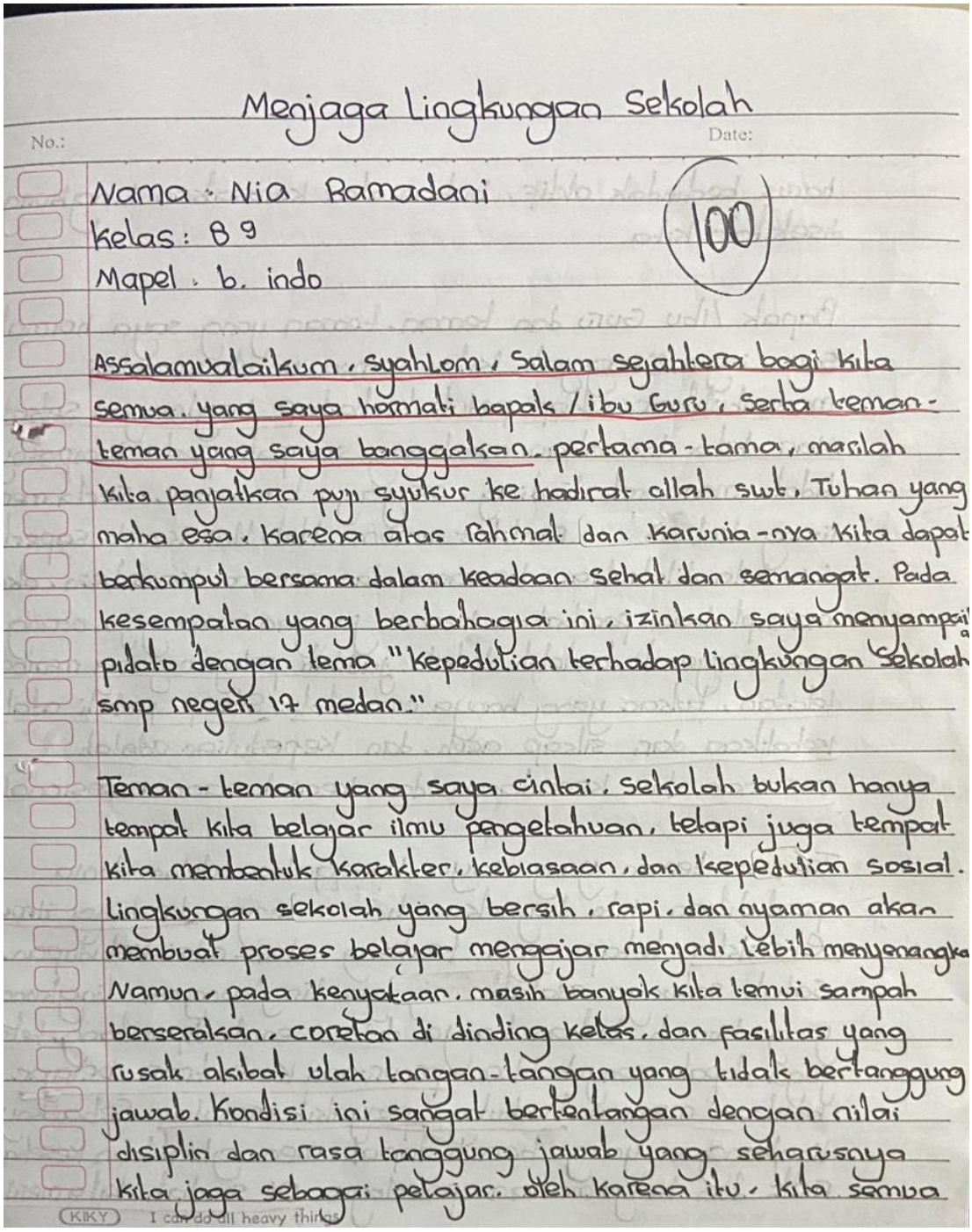
kalimat sapaan : Yang saya hormati : Bapak dan Ibu guru serta teman - teman SMP Negeri 17 Medan
kalimat ajakan : Mari kita jadikan SMP Negeri 17 menjadi sebagai sekolah yang ramah lingkungan

3.
kosakata ilmu : Ekologi sekolah, "energi", "udara tercemar"
kalimat aktif : Jika sampah berserakan, udara menjadi terceman.
kalimat emotif : Apakah kita sadar bahwa lingkungan sekolah kita adalah tempat kita belajar, bermain dan tumbuh bersama.

Total : $\frac{7}{8} \times 100 = 88$

SIDU MAXI

**b. Kelas Eksperimen**



Menjaga Lingkungan Sekolah

No.: Date:

Nama : Nia Ramadani
Kelas : 8 9
Mapel : b. indo

100

Assalamualaikum, syahLom, Salam sejahtera bagi kita semua. yang saya hormati bapak / ibu Guru, Serta teman-teman yang saya banggakan. pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat allah swt, Tuhan yang maha esa, karena atas rahmat dan karunia-nya kita dapat berkumpul bersama dalam keadaan sehat dan semangat. Pada kesempatan yang berbahagia ini, izinkan saya menyampaikan pidato dengan tema "kepedulian terhadap lingkungan sekolah smp negeri 17 medan."

Teman-teman yang saya cintai, sekolah bukan hanya tempat kita belajar ilmu pengetahuan, tetapi juga tempat kita membentuk karakter, kebiasaan, dan kepedulian sosial. Lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan nyaman akan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Namun, pada kenyataan, masih banyak kita temui sampah berserakan, coretan di dinding kelas, dan fasilitas yang rusak akibat ulah tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab. Kondisi ini sangat bertentangan dengan nilai disiplin dan rasa tanggung jawab yang seharusnya kita jaga sebagai pelajar. oleh karena itu, kita semua

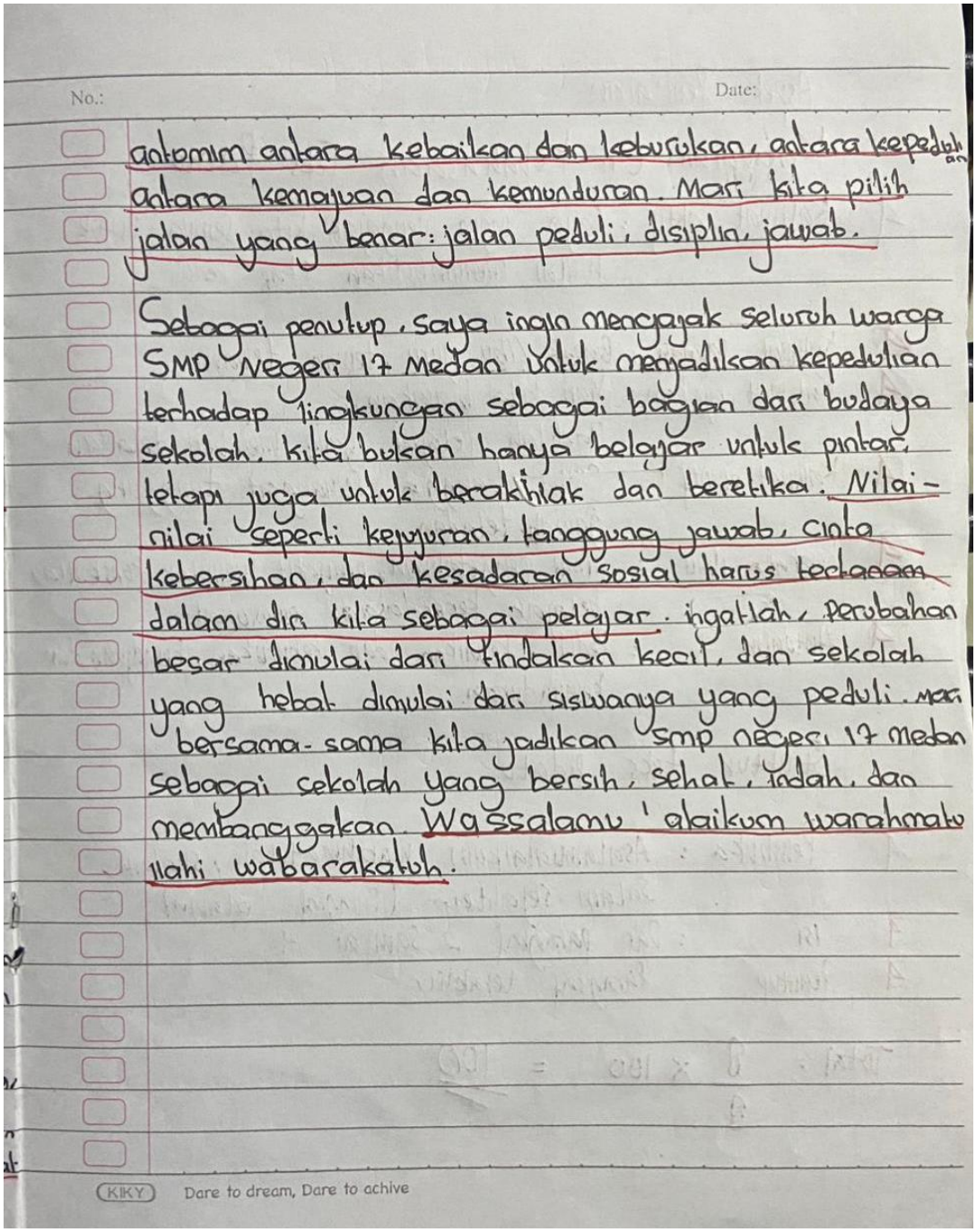
KIKY I can do all heavy things

No.: Date:

harus bertindak aktif, bukan atas kerusakan lingkungan disekitar kita.

Bapak /ibu Guru dan teman-teman yang saya hormati, saya ingin mengajak kita semua untuk memulai menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekolah. Mari kita biasakan membuang sampah pada tempatnya, tidak mencoret dinding, menjaga tanaman, serta merawat ruang kelas dan fasilitas umum. Hal-hal kecil seperti ini, bila dilakukan bersama dan secara konsisten, akan menciptakan perubahan besar. jangan menunggu orang lain bergerak terlebih dahulu. jadilah pelajar yang memberi teladan, bukan yang hanya menuntut. Sikap peduli adalah kebalikan dari sikap acuh, dan kepedulian adalah cerminan dari kesadaran dan kecerdasaan emosional.

Teman-teman yang saya banggakan, dalam dunia pendidikan, kita diajarkan tidak hanya tentang ilmu eksakta, tetapi juga tentang nilai-nilai kehidupan, salah satunya adalah menjaga lingkungan. lingkungan yang kumuh bukan hanya tidak enak dipandang, tetapi juga dapat menyebabkan penurunan konsentrasi belajar, bahkan memicu timbulnya penyakit menular. Sebaliknya, lingkungan yang bersih dapat meningkatkan kesehatan fisik dan kenyamanan psikologis. Di sinilah kita melihat



No.: Date:

antonim antara kebaikan dan keburukan, antara kepedulian antara kemajuan dan kemunduran. Mari kita pilih jalan yang benar: jalan peduli, disiplin, jawab.

Sebagai penutup, saya ingin mengajak seluruh warga SMP Negeri 17 Medan untuk menjadikan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari budaya sekolah. Kita bukan hanya belajar untuk pintar, tetapi juga untuk berakhlak dan beretika. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, cinta kebersihan, dan kesadaran sosial harus tertanam dalam diri kita sebagai pelajar. ingatlah, perubahan besar dimulai dari tindakan kecil, dan sekolah yang hebat dimulai dari siswanya yang peduli. Mari bersama-sama kita jadikan SMP Negeri 17 Medan sebagai sekolah yang bersih, sehat, indah, dan membanggakan. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KIKY Dare to dream, Dare to achive

\

No.: Date:

Aspek Penilaian

Kesesuaian Ciri Kebahasaan Teks Pidato

4 Kalimat aktif : Saya ingin mengajak kita semua untuk mulai menumbuhkan sikap peduli

4 Kalimat sapaan : Bapak / Ibu guru, teman-teman

4 Kalimat ajakan : Mari kita biasakan...
Jadilah pelajar yang memberi teladan

4 Kalimat emotif : Cinta, bangga, semangat, tanggung jawab, teladan

4 Kosakata ilmu : ilmu pengetahuan, penyakit menular, konsentrasi belajar, kecerdasan emosional.

4 Antonim : Peduli, kebaikan dan keburukan, kemajuan dan kemunduran.

Struktur teks pidato

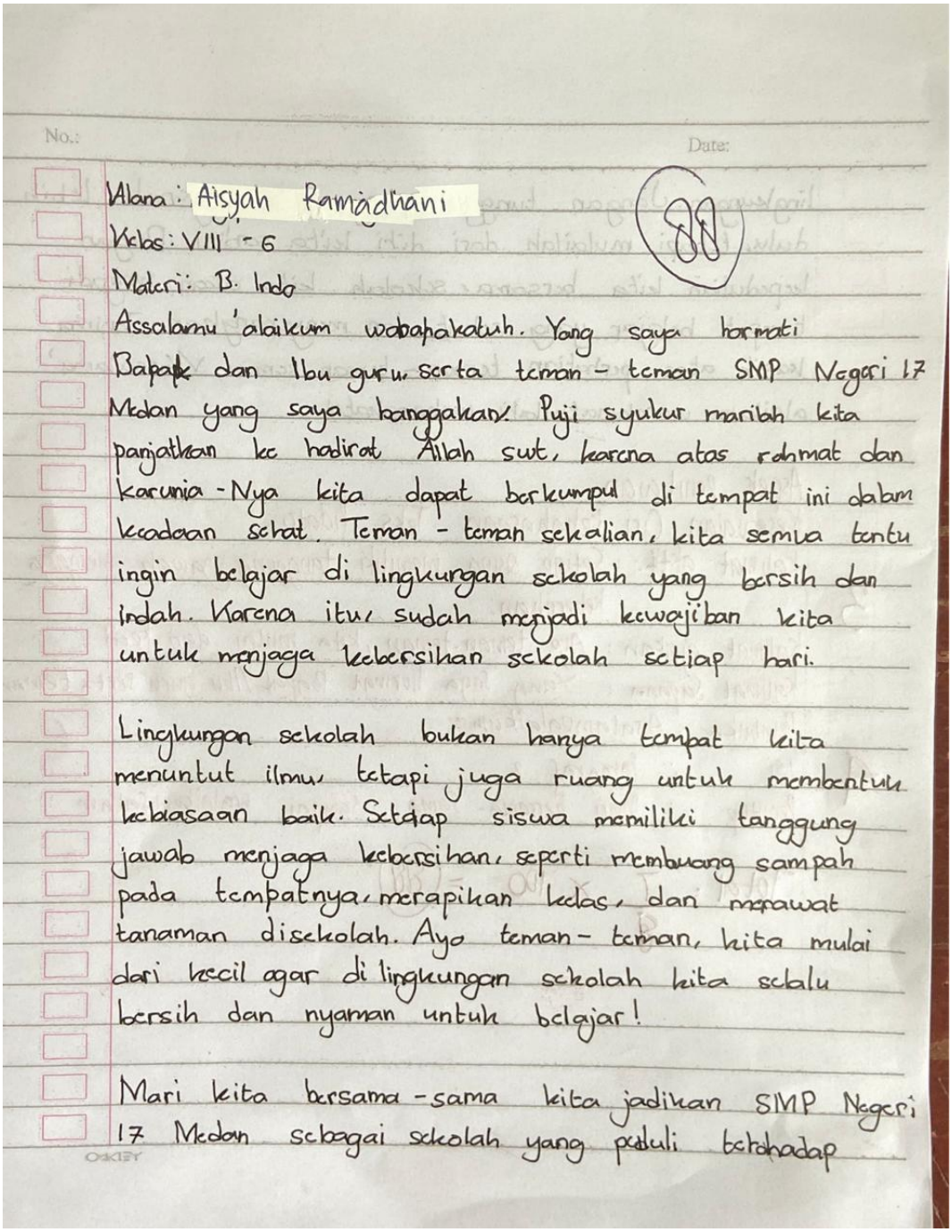
4 Pembuka : Asalamualaikum warahmatulahi, syalom, Salam sejahtera. (paragraf pertama)

4 Isi : Dari paragraf 2 sampai 1.

4 Penutup : Paragraf terakhir.

Total : $\frac{8}{8} \times 100 = 100$

KIKY I can do all heavy things



No.: Date:

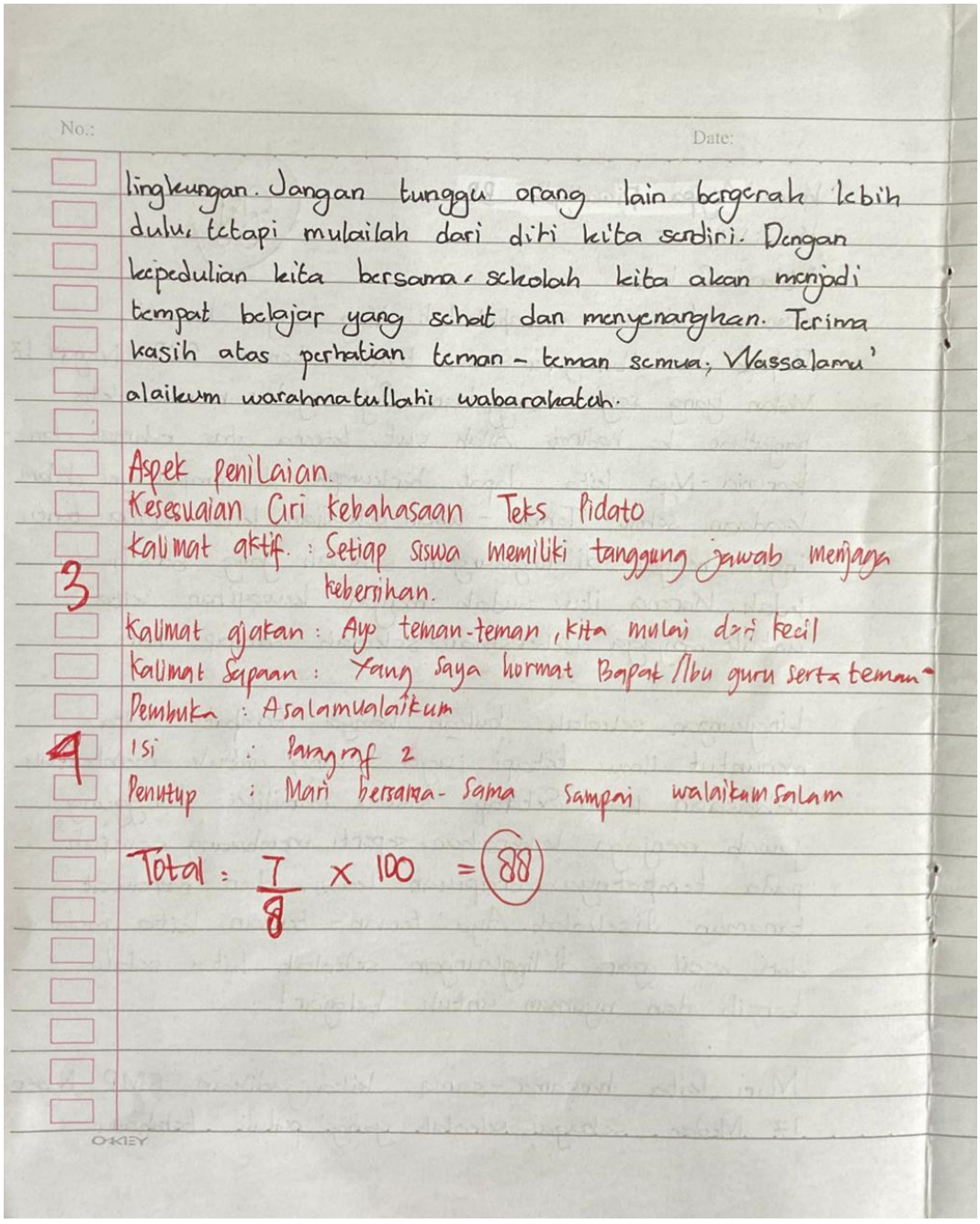
88

Nama: Aisyah Ramadhani
Kelas: VIII - 6
Materi: B. Indo

Assalamu'alaikum wabarakatuh. Yang saya hormati Bapak dan Ibu guru serta teman - teman SMP Negeri 17 Medan yang saya banggakan. Puji syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Allah swt, karena atas rahmat dan karunia-Nya kita dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat. Teman - teman sekalian, kita semua tentu ingin belajar di lingkungan sekolah yang bersih dan indah. Karena itu, sudah menjadi kewajiban kita untuk menjaga kebersihan sekolah setiap hari.

Lingkungan sekolah bukan hanya tempat kita menuntut ilmu, tetapi juga ruang untuk membentuk kebiasaan baik. Setiap siswa memiliki tanggung jawab menjaga kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan kelas, dan merawat tanaman disekolah. Ayo teman - teman, kita mulai dari kecil agar di lingkungan sekolah kita selalu bersih dan nyaman untuk belajar!

Mari kita bersama-sama kita jadikan SMP Negeri 17 Medan sebagai sekolah yang peduli terhadap



No.: Date:

lingkungan. Jangan tunggu orang lain bergerak lebih dulu, tetapi mulailah dari diri kita sendiri. Dengan kepedulian kita bersama, sekolah kita akan menjadi tempat belajar yang sehat dan menyenangkan. Terima kasih atas perhatian teman - teman semua, Wassalamu' alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Aspek penilaian.

Kesesuaian Ciri kebahasaan Teks Pidato

3 kalimat aktif. : Setiap siswa memiliki tanggung jawab menjaga kebersihan.

Kalimat ajakan : Ayo teman-teman, kita mulai dari kecil

Kalimat Sapaan : Yang saya hormat Bapak/Ibu guru serta teman-

4 Pembuka : Asalamualaikum

Isi : Paragraf 2

Penutup : Mari bersama-sama sampai walaikum salam

Total : $\frac{7}{8} \times 100 = 88$

OKEY

# RIWAYAT HIDUP



Erika Putri Sinaga, lahir di Kota Medan, pada tanggal 25 April 2002. Anak kelima dari lima bersaudara. Ayah bernama Torang Sinaga dan Ibu bernama Fransiska Sitanggang. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 064020 Sunggal dan lulus pada tahun 2014. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 41 Medan, dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Swasta Santo Thomas 3 Medan dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan diterima di Universitas Negeri Medan, Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berkat kerja keras, dan doa serta bantuan dari beberapa pihak, penulis dapat menyelesaikan pendidikan S-1 (Strata Satu) pada tahun 2025 dengan judul skripsi "Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2024/2025".